

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SERTIFIKAT  
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP NILAI AKTIVA  
BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA**



**Oleh:**

**DESI ERYANI**

**NIM: 13190049**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi Islam**

**(S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711-353276, Palembang  
30126

---

**Formulir E.4**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Desi Eryani  
Nim/Jurusan : 13190049 / Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Tanggal Pembimbing Utama : Dinnul Alfian Akbar, S.E.,M.Si  
t.t :  
Tanggal Pembimbing Kedua : Lemiyana, SE., M. Si  
t.t :  
Tanggal Penguji Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si, AK,CA  
t.t :  
Tanggal Penguji Kedua : Muhammadiyah, SE., M. Si  
t.t :  
Tanggal ketua : Drs. Sunaryo, M.H.I  
t.t :  
Tanggal sekretaris : Hj. Siti Mardiah, S. Hi., M. Sh  
t.t :



KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711-353276, Palembang 30126

---

---

**Formulir D.2**

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi:

Nama : Desi Eryani

Nim/Jurusan : 13190049/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2017

**Penguji Utama**

**Penguji Kedua**

**Rika Lidyah, SE., M.Si, AK,CA**  
NIP. 197504082003122001

**Muhammadinah, SE., M. Si**  
NIK. 1605061791

**Mengetahui**

**Wakil Dekan I**

**Dr.Maftukhatusolikhah, M. Ag**  
NIP. 197509282006042001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Eryani

NIM : 13190049

Jenjang : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Mei 2017

Saya yang menyatakan,

Desi Eryani  
NIM: 13190049



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia

Ditulis oleh : Desi Eryani

NIM : 13190049

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, Mei 2017

**Dekan,**

**Dr. QodariahBarkah, M.H.I**  
**NIP. 197011261997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711-353276, Palembang  
30126

---

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN (IHSG) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB)  
REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Desi Eryani  
Nim : 13190049  
Program : Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang munaqosah ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing Utama

**Dinnul Alfian Akbar ,SE., M.Si**  
**NIP.197803272003121003**

Palembang, 2017

Pembimbing Kedua

**Lemiyana, SE.,M.Si**  
**NIK. 140601101342**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO:*

*Jangan berpikir “Aku tidak bisa” Lebih baik berpikir “ Aku tak tau caranya, tapi aku bisa mempelajarinya”.  
Ingat, mereka yang sukses selalu berhasil membunuh rasa ingin menyerahnya.*

*-DESI ERYANI*

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua Ayahanda Koryadi dan Ibunda Sumai Yani penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang selalu mengiringi langkahku.
- ❖ Kedua adik kandungku Yuni Arsi dan Apri Ani .
- ❖ Seseorang yang memotivasiku.
- ❖ Sahabat-sahabatku.
- ❖ Almamaterku.

## ABSTRAK

Reksadana merupakan salah satu alternatif penerapan strategi alokasi aset melalui pembentukan portofolio dengan menginvestasikan dana kebeberapa aset yang berbeda. Perkembangan reksadana yang terus meningkat di Indonesia membutuhkan pula peningkatan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih produk reksadana sebagai salah satu alat investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode januari 2012 sampai dengan juli 2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif, yaitu data bulanan dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program SPSS.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi dan linieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0,306 atau 30,6 % variabel NAB Reksadana Syariah bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama. Sedangkan 69,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Indeks Harga Saham Gabunga (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia.



**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN  
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA**

**A. Huruf Konsonan**

ا	=	•	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	\$	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	t	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	z	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

**B. Ta' Marbutah**

1. Ta` marbutah sukun ditulis b contoh **بعبادة** ditulis bi`ibadah.
2. Ta` marbutah sambung ditulis t contoh **بعبادة ربه** ditulis bo1ibadat rabbih.

**C. Huruf Vokal**

**1. Vokal Tunggal**

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (----) = u

**2. Vokal Rangka**

- a. ( ا ي ) = ay
- b. ( ي -- ) = iy
- c. ( ا و ) = aw
- d. ( و --- ) = uw

### 3. Vokal Panjang

- a. (ا ----) = a
- b. (ي ---) = i
- c. (و ----) = u

### D. Kata Sandang

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al-:

1. Al qamariyah contohnya : “ الحمد ” ditulis al-hamd.
2. Al syamsiyah contohnya : “ النمل ” ditulis al-naml.

### E. Daftar Singkatan

- H = Hijriyah
- M = Masehi
- h. = halaman
- swt. = subhanahu wa ta`ala
- saw. = sall Allah `alaih wa sallam
- QS. = al-Qur`an Surat
- HR = Hadis Riwayat
- Terj. = terjemahan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahilahirabbil'aalimiin*, serta limpahan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya berupa nikmat kesehatan, juga segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1).

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis juga menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan syukur, terima kasih kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Koryadi dan Ibunda Sumai Yani , ucapan terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan dorongan semangat serta banyak membantu secara moril dan materil, mungkin belum cukup untuk membalas apa yang telah kalian berikan

kepada penulis selama ini, kalian menjadi penyemangat dan motivator terhebat dalam hidup.

2. Prof. Drs H. Sirozi, M.A Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag selaku Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Titin Hartini, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Mismiwati, SE., MP selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si dan Ibu Lemiyana, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Ibu DR. Ulya Kencana, S. Ag., M. H selaku penasehat akademik program studi ekonomi islam yang selalu mengontrol perkembangan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
9. Dosen-dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.

10. Untuk Kedua adik penulis, Yuni Arsi dan Apri Ani serta segenap keluarga besar penulis, terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, do'a, kasih sayang, perhatian dan semua hal yang telah kalian berikan kepada penulis.
11. Yogi Apriyandi yang telah memberikan dukungan dan penyemangat kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat, Dian Romdayani, Desi Primasari, Endah Rahmadana, Eka Putri Wulandari, Dwi Septi Anggraini, Deia Eka Permatasari, Nike Ardilah, Navisatu solikha , Dian Destarika, Lusianah, Endah Rahmadini, Dasnalia, Diah Retno Falupi, Siti Rohani dan Mis Apriani.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2013 khususnya EKI 2 UIN Raden Fatah Palembang.

Atas semua bantuannya, bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, mudah-mudahan itu semua bisa menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Penulis meminta maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan ini kepada Allah penulis mohon ampun. Dengan Harapan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang. Mei 2017

Penulis

Desi Eryani  
NIM: 13190049

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Pasar Modal Syariah .....	14
2. Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah .....	15
3. Reksadana Syariah .....	18
4. Inflasi .....	25
5. Nilai Tukar Rupiah .....	29
6. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....	32
7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	34
B. Pengembangan Hipotesis .....	36
C. Penelitian Terdahulu .....	40
D. Kerangka Berpikir .....	48
E. Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	50
B. Sumber dan Jenis Data .....	50

C. Populasi dan sampel .....	51
D. Variabel-variabel Penelitian .....	53
E. Definisi Operasional .....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	55
G. Teknik Analisi Data .....	56
1. Uji Asumsi Klasik .....	56
a. Uji Normalitas .....	57
b. Uji Multikolinearitas .....	57
c. Uji Autokolerasi .....	58
d. Uji heteroskedastisitas .....	58
e. Uji Linieritas .....	59
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
3. Uji Hipotesis .....	60
a. Uji F (Simultan) .....	61
b. Uji T (Parsial) .....	61
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	63
B. Analisis Data .....	64
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	64
2. Uji Asumsi Klasik .....	66
a. Uji Normalitas .....	66
b. Uji Multikolinearitas .....	68
c. Uji Autokolerasi .....	69
d. Uji heteroskedastisitas .....	70
e. Uji Linieritas .....	72
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	74
4. Pengujian Hipotesis .....	76
a. Uji F (Simultan) .....	76
b. Uji T (Parsial) .....	77
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V SIMPULAN</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Perkembangan Reksadana Syariah .....	4
Tabel	1.2	Fenomena Penelitian .....	5
Tabel	1.3	<i>Research gab</i> Penelitian .....	9
Tabel	2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel	3.1	Sampel Penelitian .....	53
Tabel	3.2	Definisi Operasional Variabel .....	54
Tabel	4.1	Perkembangan Reksadana Syariah .....	64
Tabel	4.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	64
Tabel	4.3	Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov .....	67
Tabel	4.4	Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel	4.5	Uji Autokolerasi .....	69
Tabel	4.6	Uji Linearitas NAB dan Inflasi .....	72
Tabel	4.7	Uji Linearitas NAB dan Nilai Tukar Rupiah .....	73
Tabel	4.8	Uji Linearitas NAB dan SBIS .....	73
Tabel	4.9	Uji Linearitas NAB dan IHSG .....	74
Tabel	4.10	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	74
Tabel	4.11	Uji F .....	76
Tabel	4.12	Uji T .....	77
Tabel	4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	48
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>P-plot</i> .....	66
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Formulir C
2. Lembar Konsultasi Pembimbing I
3. Lembar Konsultasi Pembimbing II
4. Data Penelitian
5. Hasil Pengolahan Data
6. Tabel F
7. Tabel t

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nilai aktiva bersih (NAB) atau *Net Asset Value* (NAV) tidak dapat dipisahkan dari Reksadana karena istilah ini merupakan suatu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio suatu Reksadana. NAB adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana (aktiva) dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada kemudian dibagi jumlah unit penyertaan. Aktiva atau portofolio reksadana terdiri dari obligasi, kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga komersial, saham, right dan efek lainnya. Sedangkan kewajiban reksadana terdiri dari *fee* manajer investasi, *fee* bank kustodian, pajak dan *fee broker*. Besarnya NAB/NAV reksadana berfluktuatif tiap hari tergantung perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya nilai NAB berarti naiknya nilai investasi pemegang saham atau unit penyertaan begitu pula sebaliknya.<sup>1</sup>

Pasar modal memiliki peran penting di kegiatan ekonomi suatu negara. Banyak negara terutama yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal sudah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam ikut membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri di

---

<sup>1</sup> Adrian Sutedi, "*Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*". (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)

perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.<sup>2</sup>

Adanya pasar modal berbasis syariah diharapkan akan menambah keberagaman sarana dan produk investasi di Indonesia, jadi masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang di anggap sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan hukum Islam, di samping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan.<sup>3</sup>

Reksadana merupakan salah satu alternatif produk investasi pasar modal yang dianggap ideal oleh para investor (domestik) mengingat tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif cukup tinggi. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.<sup>4</sup> Keberadaan reksadana membuktikan bahwa pasar modal bukan hanya monopoli orang-orang kalangan atas saja. Lewat reksadana, masyarakat kelas menengah bawah pun dapat menikmati keuntungan dari saham perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Menurut undang-undang pasar modal no. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 mendefinisikan “Reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan

---

<sup>2</sup> Adrian Sutedi, “*Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*”. (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). Hal. 18

<sup>3</sup> Ibid, hal 19

<sup>4</sup> Vince Rahmawati, & Ningrum Khairani, “ *Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional*’. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1. No. 1. Oktober 2012.

<sup>5</sup> M. Rasyid, “*Peranan Reksadana Syariah dalam Peningkatan Investasi di Indonesia*”. *Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 2. No. 2, Juni 2013.

dalam portofolio efek oleh manajer investasi”<sup>6</sup>. Dengan kata lain, reksadana merupakan wadah untuk berinvestasi secara kolektif untuk ditetapkan dalam portofolio berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh *fund manager* atau manajer investasi.

Reksadana dapat dikategorikan sebagai sarana investasi tidak langsung karena investor memberikan dana investasinya kepada manajer investasi sebagai pihak yang mengelolah investasi berbentuk portofolio dan kemudian diinvestasikan kedalam pasar modal dan pasar uang. Manajer investasi sebagai pihak yang mengelola masalah administrasinya manajer investasi dibantu oleh bank kustodian.<sup>7</sup> Di Indonesia Reksadana Syariah diperkenalkan pertama kali pada tahun 1998 oleh PT Danareksa *Investment Management*, dimana pada saat itu PT Danareksa mengeluarkan produk reksadana berdasarkan prinsip syariah berjenis Reksadana Campuran yang dinamakan Danareksa Syariah Berimbang.<sup>8</sup>

Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No.20/DSN-MUI/IX/2000 mendefinisikan Reksadana Syariah sebagai Reksadana yang Beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai milik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan Manajer

---

<sup>6</sup>Adrian Sutedi, “Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah”. (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). Hal. 113

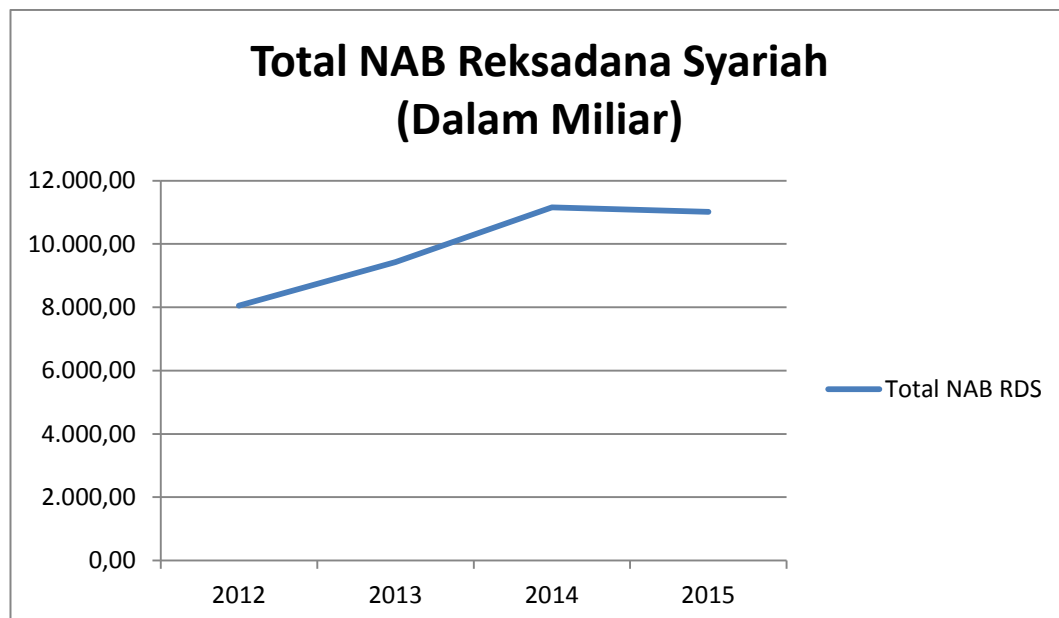
<sup>7</sup> Vince Rahmawati, & Ningrum Khairani, “ Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional’. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1. No. 1. Oktober 2012.

<sup>8</sup> Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution. “Investasi Pada Pasar Modal Syariah”. (Jakarta: Kencana, 2008). Hal 117

Investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.<sup>9</sup>

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Reksadana Syariah**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, statistik reksadana syariah 2017<sup>10</sup>

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Apabila dilihat dari statistiknya pada Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat pada kurun waktu 2012 sampai 2015 pertumbuhan jumlah reksadana syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ketahun. Pertumbuhan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2007-2008, yaitu dari 26

<sup>9</sup> Ibid, hal117

<sup>10</sup><http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Documents/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah-November-2016/Statistik%20Reksa%20Dana%20Syariah%20-%20November%202016.pdf> diakses pada tagal 08-02-2017

reksadana syariah di 2007 menjadi 36 reksadana syariah di tahun 2008, dan menjadi 46 reksadana syariah di tahun 2009. Selanjutnya menjadi 58 reksadana syariah di tahun 2012, 65 reksadana syariah yang terdapat di tahun 2013 , 74 reksadana syariah di tahun 2014. hingga 93 jumlah reksadana syariah di indonesia pada tahun 2015.<sup>11</sup>

Pada bulan desember 2015 terdapat 93 reksadana syariah yang tercatat di pasar modal Indonesia. Selain itu total nilai aktiva bersih (NAB) juga terus mengalami peningkatan selama periode 2012-2015. Tahun 2012 total nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah mencapai 8.050,07 miliar. kemudian di tahun 2013 terjadi peningkatan total nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah mencapai 9.432,19 miliar, di tahun 2014 terjadi peningkatan total nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah mencapai 11.158,00 miliar dan pada tahun 2015 total nilai aktiva bersih mengalami penurunan sebesar 11.019,43 hal ini di sebabkan oleh turunnya harga saham di pasar modal.<sup>12</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data Rata-Rata Tahunan Nilai Aktiva Bersih (NAB), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG Periode 2012-2015**

<b>Tahun</b>	<b>NAB RDS</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Nilai Tukar Rupiah</b>	<b>SBIS</b>	<b>IHSG</b>
2012	8.050,07%	4,30%	98,34%	31,8575%	328474,4%
2013	9.432,19%	8,38%	110,40%	40,33508%	3711419,25%
2014	11.158,00%	8,36%	111,53%	59,78617%	3682297,5%
2015	11.019,43%	3,35%	117,45%	57,77892%	4407836,7%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ,2017

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahun. NAB pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan, dan tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 11.019,43% hal ini disebabkan turunnya harga saham di pasar modal.<sup>13</sup> Dan inflasi mengalami penurunan pada 2015 sebesar 3,35% disebabkan oleh penurunan harga bahan pangan. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan di setiap tahun selama periode 2012-2015 sebesar 117,45% hal seperti ini akan mendorong terjadinya aliran modal masuk (*capital inflow*) ke indonesia akibat meningkatnya permintaan akan rupiah, *capital inflow* ini kemudian akan meningkatkan NAB Reksadana Syariah. SBIS dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan sebesar 59,78617% dan pada tahun 2015 terjadi penurunan hal ini berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana syariah karena jika SBIS turun maka masyarakat akan beralih ke jenis investasi lain yang lebih menguntungkan di pasar modal.<sup>14</sup> IHSG di setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 4407836,7% , Indeks Harga Saham (IHSG) menjadi barometer kesehatan pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi bursa efek yang terjadi. Jika IHSG naik terus, dapat dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik. Peningkatan IHSG akan mendorong para investor untuk berinvestasi di pasar modal termasuk Reksadana Syariah.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> ibid

<sup>14</sup> Iza Nur Aviva "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode 2011-2015". Indonesia banking school. Ak.-IBS, 2006

<sup>15</sup> Layaly rahmah, "pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), index harga saham gabungan (IHSG), dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang periode januari 2008-oktober 2010", (fakultas syariah dan hukum uin syarif hidayatullah jakarta 2014



Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sylviana<sup>16</sup> dan Hasbi<sup>17</sup> menunjukkan variabel makroekonomi yang mempengaruhi Reksadana Syariah meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), nilai tukar rupiah terhadap dolar (KURS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Jakarta Islamic Index (JII). Oleh karena itu, dalam perspektif yang lebih khusus pengaruh variabel makroekonomi yang meliputi inflasi, Pendapatan Domestik Bruto (PDB), dan nisbah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah inilah yang akan menjadi fokus didalam penelitian ini. Sebagaimana didukung oleh pendapat Sukirno yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi investasi adalah suku bunga, tingkat keuntungan investasi yang diramalkan, tingkat pendapatan nasional, situasi politik dan kemajuan teknologi.

Inflasi adalah salah satu variabel makroekonomi yang berasal dari luar perusahaan, inflasi menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.<sup>18</sup> Kenaikan terjadi secara terus menerus yang dapat mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Inflasi berpengaruh positif dengan NAB reksadana syariah. Hal ini terjadi karena ketika inflasi mengalami peningkatan, maka bank

---

<sup>16</sup>Widya Sylviana, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Imbal Hasil Reksadana Syariah Periode November 2004 sampai Juni 2006 dengan menggunakan data panel" (Tesis Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2006), 1-4.

<sup>17</sup>Hariandy Hasbi, "Kinerja Reksadana Syariah Tahun 2009 di Indonesia", Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.14, No. 1 (Januari, 2010), 71

<sup>18</sup>Sadono Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm.

sentral akan merespon dengan menaikkan suku bunga dan bonus SBIS untuk mengurangi jumlah uang beredar. Kenaikan bonus inilah yang kemudian menjadi insentif bagi para investor yang menginginkan return yang tinggi, untuk berinvestasi pada reksadana syariah, sehingga NAB reksadana syariah mengalami peningkatan.<sup>19</sup>

Kondisi ekonomi makro yang kedua adalah nilai tukar rupiah. Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>20</sup> Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah. Dalam hal ini menyebabkan menurunnya NAB reksadana karena pengelolaan dana investasi reksadana yang sebagian dialokasikan pada saham mengakibatkan kemungkinan investor yang menginvestasikan dananya pada reksadana saham akan melakukan penarikan modal sehingga NAB reksadana pun mengalami penurunan.<sup>21</sup>

Sertifikat bank indonesia (SBIS) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Apabila SBIS menurun maka NAB meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa NAB merupakan alternatif investasi yang lebih menarik pada saat tingkat suku bunga bank syariah menurun. Jika tingkat

---

<sup>19</sup> Fitria Sraswati, “ analisis pengaruh sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah”. ( fakultas ekonomi dan bisnis uin syarif hidayatullah jakarta 2013)

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, “*Ekonomi Pembangunan (proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta:Fakultas Ekonomi UI. Hal. 397

<sup>21</sup> Eka Sulistiani, “ *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang*”. (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2014) (Tidak Diterbitkan)

SBIS menurun akan mempengaruhi iklim investasi naik maka investor akan beralih pada kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan dan bebas resiko, sehingga indeks pasar modal akan turun, sebaliknya apabila SBIS turun maka masyarakat akan beralih ke jenis investasi lain yang lebih menguntungkan di pasar modal dan pasar uang syariah. Dengan turunnya SBIS, maka investasi akan berpindah ke instrumen-instrumen yang memberikan tingkat keuntungan atau bagi hasil yang lebih tinggi di pasar modal, misalnya reksadana syariah.<sup>22</sup>

Sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi barometer kesehatan pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi bursa efek. Jika IHSG naik terus, dapatlah dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, pastilah menunjukkan kondisi perekonomian, sosial dan politik yang sedang sehat begitupun sebaliknya.<sup>23</sup>

**Tabel 1.3**

***Research Gap***

**Hasil Penelitian Terdahulu antara Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG terhadap NAB Reksadana Syariah**

No	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	Inflasi	a. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah	Amsi Rizqo (2015)
		b. Inflasi berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah	Ahmad Mursyidin (2010)
2.	Nilai Tukar	a. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah	Eka Sulistiani (2014)

<sup>22</sup>Febrian Dwi Septyarini, “*Pengaruh SBIS, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2009-2013*”, (Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015).

<sup>23</sup>Vonny Dwiyanti, “*Panduan Praktis Bermain Saham*”. (Jakarta: Atma Media Press, 2010). Hal. 70

	Rupiah	b. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah	Elis Nurmasitoh (2014)
3.	SBIS	a. SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.	Kasyfurrohman Ali (2012)
		b. SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.	Layaly Rahmah (2011)
4.	IHSG	a. IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.	Irsan Tricahyadinata (2016).
		b. IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.	Hastri Nurdianti (2010)

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang menggunakan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS, IHSG, DAN Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah periode januari 2012 sampai dengan juli 2015 (data bulanan), penelitian ini terbatas sampai juli 2015 dikarenakan data SBIS belum di publikasikan pada bulan agustus 2015 sampai dengan 2016, dan baru dipublikasikan pada bulan mei 2017.<sup>24</sup> Dengan mengambil judul *“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia periode 2012-2015”*.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG secara simultan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana syariah periode januari 2012 - juli 2015?

---

<sup>24</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

2. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG secara parsial terhadap nilai aktiva bersih (NAB)Reksadana syariah periode januari 2012 - juli 2015?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor pasar modal terutama terkait dengan produk reksadana syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam bentuk reksadana syariah.

##### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai reksadana syariah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk

meneliti tentang reksadana syariah juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian-penelitian sejenis untuk periode selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini penulis akan mengkaji teori-teori yang akan di gunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian dari masala yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan indikator variabel, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian

**BAB V SIMPULAN DARI HASIL PENELITIAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari: simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian, simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Saran bagi penelitian yang akan datang dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.<sup>25</sup>

Dengan demikian, pasar modal syariah di Indonesia sebagai salah satu implementasi konkret ekonomi syariah selain perbankan masih belum di kenal luas oleh masyarakat. Meskipun begitu, kegiatan investasi syariah telah ditawarkan sejak tahun 1997 melalui instrumen reksa dana syariah dan beberapa fatwa DSN-MUI mengenai kegiatan investasi syariah di pasar modal.

Pasar Modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain.<sup>26</sup>

Fatwa Dewan Syariah Nasional No : 40/DSN-MUI/X/2003 (Bab II Pasal 2) tentang pedoman umum penerapan prinsip-prinsip syariah di bidang pasar modal, dinyatakan bahwa pasar modal beserta seluruh

---

<sup>25</sup> Irham Fahmi, " *manajemen investasi*" (jakarta: salemba empat, 2012) hlm:52

<sup>26</sup> Darmadji triptono dan hendi M.Fakhruddin. " *pasar modal di Indonesia pendekatan tanya jawab*" (jakarta: salemba empat, 2006) hlm.231



mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan syariah jika telah memenuhi prinsip-prinsip syariah.

## 2. Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau disebut *Net Asset Value* (NAV) merupakan nilai pasar modal wajar (*fair market value*) suatu Efek dan kekayaan lain dari reksadana dikurangi dengan kewajiban (utang). NAB merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana. Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.<sup>27</sup>

Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi kebijakan dan strategi investasi yang dijadikan oleh manajer investasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan nilai investasi suatu Reksadana dapat dilihat dari peningkatan nilai aktiva bersihnya yang sekaligus merupakan nilai investasi yang dimiliki oleh investor.

Menghitung Nilai Aktiva Bersih Reksadana per saham atau per unit penyertaan pada dasarnya merupakan tugas bank kustodian. Dalam perhitungan NAB Reksadana telah dimasukkan semua biaya seperti biaya pengelolaan investasi oleh manajer investasi (*investment management fee*),

---

<sup>27</sup> Noefi Iman, PSP, “*Memulai Investasi Reksadana*”, (Jakarta: Media Komputindo, 2008), hal. 128

biaya bank kustodian, biaya akuntan publik dan biaya-biaya lainnya. Pembebanan biaya-biaya tersebut selalu dikurangkan dari Reksadana setiap hari sehingga Nilai Aktiva Bersih yang diumumkan oleh bank kustodian merupakan nilai investasi yang dimiliki investor.<sup>28</sup>

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana pada suatu periode dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Total nilai aktiva bersih pada periode tertentu:<sup>29</sup>

$$\text{Total NAB} = \text{Nilai Aktiva} - \text{Total Kewajiban}$$

Nilai Aktiva Bersih Per unit:

$$\text{Rata-rata Per Unit} = \frac{\text{Total Nilai Aktiva Bersih}}{\text{Total Unit Penyertaan (surat berharga) yang diterbitkan}}$$

Di mana :

Total NAB = Jumlah Nilai Aktiva Bersih pada periode tertentu.

Rata-rata per unit = Nilai Aktiva Bersih surat berharga atau unit penyertaan pada periode tertentu.

Bagi investor nilai aktiva bersih (NAB) dalam suatu reksadana memiliki beberapa fungsi, yakni antara lain:<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Dahlan siamat, "*manajemen lembaga keuangan Edisi Keempat*", (Jakarta: FEUI, 2004). Hal,260

<sup>29</sup> Rahardjo sapto. *Panduan investasi reksadana*. (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2004)

- a. Sebagai harga beli atau jual saat investor membeli atau menjual unit penyertaan suatu reksadana.
- b. Sebagai indikator hasil (untung atau rugi) investasi yang dilakukan direksadana dan penentu nilai investasi yang dimiliki pada suatu saat.
- c. Sebagai sarana untuk mengetahui kinerja reksadana yang dimiliki investor.
- d. Sebagai sarana untuk membandingkan kinerja historis reksadana yang satu dengan reksadana yang lain.

## **2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB)**

### **Reksadana Syariah**

Keuntungan investasi pada reksadana dihitung atas dasar perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari pihak pengelola reksadana. Seberapa besar keberhasilan manajer investasi dalam mengelola reksadana akan mempengaruhi besarnya kenaikan nilai aktiva bersih.

Penurunan NAB unit penyertaan dapat disebabkan oleh harga pasar dari instrumen investasi yang dimasukkan kedalam portofolio reksadana mengalami penurunan dibandingkan dari harga pembelian awal. Pertumbuhan kinerja NAB reksadana yang meningkat terus-menerus bukan jaminan bahwa nilai NAB

---

<sup>30</sup> Pratomo, E. P. & Nugraha, "*reksadana solusi perencanaan investasi di era modern*". (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2009), hlm.81.

reksadana tidak akan mengalami penurunan atau kerugian dikemudian hari.

Penyebab penurunan harga pasar portofolio investasi reksadana dapat disebabkan oleh banyak hal diantaranya akibat kinerja bursa yang memburuk, terjadinya kerugian emiten, situasi politik dan ekonomi yang tidak menentu, dan masih banyak penyebab fundamental lainnya.<sup>31</sup> Faktor-faktor yang makroekonomi yang mempengaruhi NAB Reksadana:<sup>32</sup>

- a. Inflasi
- b. Nilai tukar rupiah (Kurs)
- c. Suku bunga SBI
- d. *Jakarta Islamic Index* (JII)
- e. Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

### 3. Reksadana Syariah.

Reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaannya dan kebijakan investasinya mengacu pada syariat Islam. Reksadana syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya bertentangan dengan syariat Islam, misalnya pabrik minuman beralkohol, industri peternakan babi, jasa keuangan yang

---

<sup>31</sup> Gunawan widjaja, Almira Prajna Ramaniya, “*Seri Pengetahuan Pasar Modal: Reksadana dan Peran Serta Tanggungjawab Manajer Investasi dalam Pasar Modal*”. (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 21

<sup>32</sup> Werner R. Muhardi, “*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*”. (Jakarta: Salemba Empat, 2013) hal. 72

melibatkan system riba pada operasionalnya serta bisnis hiburan yang berbau maksiat.<sup>33</sup>

### 3.1 Jenis Reksadana Syariah

Dalam memilih konsentrasi portofolio Reksadana yang dikelola oleh manajer investasi, maka investor dapat memilihnya berdasarkan jenis Reksadana yang ditawarkan. Konsentrasi portofolio Reksadana, antara lain:<sup>34</sup>

a. Reksadana pasar uang

Reksadana yang hanya melakukan investasi pada efek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, disini reksadana syariah dapat berinvestasi pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah, deposito syariah dan sertifikat deposito syariat, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, dan surat berharga yang berjangka kurang dari 1 tahun yang sesuai dengan prinsip syariah.

b. Reksadana pendapatan tetap

Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitasnya dalam bentuk efek berbentuk obligasi syariah, yaitu obligasi syariah yang tercatat di Jakarta Islamic Index BEI.

---

<sup>33</sup> Mustafa Edwin Nasution, "*Pengenalan Eksklusif Ekonomi*" (Jakarta: Kencana, 2010), hal: 309

<sup>34</sup> Adrian Soemintra, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*" (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 194-195.

c. Reksadana saham

Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dalam efek bersifat ekuitas (saham) syariah, yaitu saham yang tercatat di Jakarta Islamic Index BEI.

d. Reksadana Campuran

Reksadana yang melakukan investasi dalam efek yang bersifat ekuitas (saham) syariah dan efek yang bersifat obligasi syariah yang perbandingannya tidak termasuk dalam katagori yang tersebut di atas.

e. Reksadana Index

Reksadana yang dikelola secara pasif, dengan tujuan utama menghasilkan kinerja yang mengikuti kinerja Indeks tertentu (misalnya, S&D 500, Dow Jones 30, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), atau Jakarta Islamic Indeks. Nama-nama saham maupun bobot masing-masing saham investasinya akan mirip dengan indeks. Selain biaya rendah, reksadana ini relatif lebih transparan karena komposisi portofolionya jelas, mirip indeks, dan hanya berubah sedikit, terutama jika ada perubahan komposisi indeks yang diikuti.

f. Reksadana terproteksi

Reksadana yang memberikan proteksi sebesar 100% dari nilai investasi awal dengan syarat dan ketentuan khusus yang berlaku. Karena memberikan jaminan proteksi, Reksadana ini cenderung

diinvestasikan pada instrumen pasar modal dan pasar uang yang lebih aman, misalnya dalam obligasi yang termasuk dalam katagori layak investasi.

### 3.2 Kelebihan Reksadana Syariah

Pada dasarnya setiap kegiatan investasi mengandung dua unsur, yaitu *return* (keuntungan) dan risiko. Berikut ini terdapat beberapa keuntungan dalam berinvestasi melalui reksadana, yaitu.<sup>35</sup>

a. Diversifikasi Investasi

Diversifikasi yang berwujud dalam bentuk portofolio akan menurunkan tingkat resiko. Reksadana melakukan diversifikasi dalam berbagai instrument efek, sehingga dapat menyebarkan risiko atau memperkecil risiko.

b. Kemudahan Investasi

Reksadana mempermudah investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Kemudahan investasi tercermin dari kemudahan pelayanan administrasi dalam pembelian maupun penjualan kembali unit penyertaan. Kemudian juga diperoleh investor dalam melakukan *reinvestasi* pendapatan yang diperolehnya sehingga unit penyertaannya dapat terus bertambah.

c. Efisiensi biaya dan waktu

Reksadana merupakan kumpulan dana dari banyak investor, maka biaya investasinya akan lebih mudah bila dibandingkan

---

<sup>35</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, “*Investasi pada Pasar Modal Syariah*”. (Jakarta: Kencana), hal.12

dengan investor melakukan transaksi secara individual di bursa. Pengelolaan yang dilakukan manajer investasi secara professional, tidak perlu bagi investor untuk memantau sendiri kinerja investasinya tersebut.

d. Tingkat likuiditas yang baik<sup>36</sup>

Artinya kemampuan untuk mengelola uang masuk dan keluar dari reksadana. Dalam hal ini yang paling sesuai adalah reksadana untuk saham-saham yang telah dicatatkan dibursa dimana transaksi terjadi setiap hari, tidak seperti deposito berjangka atau sertifikat deposito berjangka periode tertentu. Selain itu, pemodal dapat mencairkan kembali saham atau unit penyertaan setiap saat sesuai dengan ketentuan yang dibuat masing-masing Reksadana sehingga memudahkan investor untuk mengelola kasnya.

e. Manajer Profesional

Reksadana dikelola oleh manajer investasi yang andal, ia mencari peluang investasi yang paling baik untuk Reksadana tersebut. Pada prinsipnya, manajer investasi bekerja keras untuk meneliti ribuan peluang investasi bagi pemegang saham unit Reksadana. Adapun pilihan investasi itu sendiri dipengaruhi oleh tujuan investasi dari Reksadana tersebut.

---

<sup>36</sup> Nurul Huda Dan Mohamad Heykal, "*Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Paraktis*". (Jakarta: Kencana, 2010) Hal. 257



f. Pelayanan bagi pemegang saham

Reksadana biasanya menawarkan daya tarik kepada pemegang sahamnya misalnya dengan menjanjikan untuk melakukan *reinvestasi* terhadap deviden dan *capital again* secara otomatis yang seharusnya diterima oleh nasabah.

### 3.3 Risiko Reksadana Syariah

Disamping keuntungan-keuntungan yang akan mereka dapatkan, terdapat juga beberapa risiko dalam melakukan investasi melalui Reksadana, antara lain:<sup>37</sup>

a. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik

Sistem ekonomi terbuka yang dianut oleh Indonesia sangat rentan terhadap perubahan ekonomi internasional. Perubahan kondisi perekonomian dan politik di dalam maupun diluar negeri atau peraturan khususnya di bidang Pasar Uang dan Pasar Modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja portofolio Reksadana.

b. Risiko Berkurangnya Unit Penyertaan

Nilai Unit Penyertaan Reksadana data berfluktuasi akibat kenaikan atau penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana. Penurunan dapat disebabkan oleh, antara lain:

---

<sup>37</sup> Ibid, hal: 258-259

- 1) Perubahan harga efek ekuitas dan efek lainnya.
- 2) Biaya-biaya yang dikenakan setiap hari pemodal melakukan pembelian dan penjualan.

c. Risiko Wanprestasi oleh Pihak-pihak Terkait

Risiko ini dapat terjadi apabila rekan usaha gagal memenuhi kewajibannya. Rekan usaha dapat termasuk tetapi tidak terbatas pada emiten, pialang, bank kustodian dan agen penjualan.

d. Risiko Likuiditas.

Penjualan kembali (pelunasan) tergantung kepada likuiditas dari portofolio atau kemampuan dari manajer investasi untuk membeli kembali (melunasi) dengan menyediakan uang tunai.

e. Risiko Kehilangan Kesempatan Transaksi pada saat Penjualan Klaim Asuransi.

Dalam hal terjadinya kerusakan atau kehilangan atas surat-surat berharga dan asset Reksadana yang disimpan di Bank Kustodian dilindungi oleh asuransi yang akan menanggung biaya penggantian tersebut. Selama tenggang waktu penggantian tersebut, manajer investasi tidak dapat melakukan transaksi investasi atas surat-surat berharga tersebut, kehilangan kesempatan melakukan transaksi investasi ini dapat berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) per Unit penyertaan.

f. Risiko Pasar

Hal ini terjadi karena nilai sekuritas di pasar efek memang berfluktuatif sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Terjadinya fluktuasi di pasar efek akan berpengaruh langsung pada nilai bersih portofolio, terutama jika terjadi korelasi atau pergerakan negative.

g. Risiko Inflasi

Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya *total real return* investasi pendapatan yang diterima dari investasi dalam Reksadana bias jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*loss of purchasing power*).

h. Risiko Nilai Tukar

Risiko ini dapat terjadi jika terdapat sekuritas luar negeri dalam portofolio yang dimiliki. Pergerakan nilai tukar akan mempengaruhi nilai sekuritas yang termasuk *Foreign Investment* setelah dilakukan konversi dalam mata uang domestik.

i. Risiko Spesifik.

Risiko ini adalah risiko dari setiap sekuritas yang dimiliki. Di samping dipengaruhi pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas mempunyai risiko sendiri-sendiri. Setiap sekuritas dapat menurun nilainya jika kinerja perusahaanya sedang tidak bagus atau juga adanya kemungkinan mengalami *default*, tidak dapat membayar kewajiban.

#### 4. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya.<sup>38</sup>

Inflasi menunjukkan inefisiensi perekonomian secara keseluruhan, jika tidak di atasi dengan segera, inflasi akan menekan kemampuan perekonomian dalam memproduksi karena melemahnya permintaan, terutama permintaan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tetap.<sup>39</sup>

Walaupun inflasi tidak secara otomatis menurunkan standar hidup, namun inflasi tetap merupakan masalah karena tiga alasan yaitu:<sup>40</sup>

1. Inflasi dapat mengakibatkan redistribusi pendapatan di antara anggota masyarakat.
2. Inflasi dapat menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi.
3. Inflasi dapat menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja.

---

<sup>38</sup> Thamrin Abdullah, Francis Tantri. “*Bank Dan Lembaga Keuangan*” (Jakarta: Rajawali Pers 2012)

<sup>39</sup> Ekawarna, Fachruddiansyah. “*Pengantar Teori Ekonomi Makro*” (Jakarta: Gaung Persada (Gp Press) 2010)

<sup>40</sup> Suyuthi, M. Djamil, “*Pengantar Ekonomi Makro*”. (Jakarta: Ditjen Dikti-Depdikbud, 1989). Hal: 7

#### 4.1 Perhitungan Inflasi

Perhitungan inflasi juga dapat dilakukan dengan menghitung indeks harga saham konsumen (IHK). Persamaannya adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$\text{Rate Of Inflation} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_t} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{IHK}_t$  = Indeks Harga Konsumen pada periode t

$\text{IHK}_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen sebelum periode t

#### 4.2 Jenis Inflasi

Inflasi digolongkan pada beberapa macam, terdapat 4 macam inflasi jika digolongkan menurut besarnya, yaitu inflasi ringan (inflasi di bawah 10%), inflasi sedang (antara 10% sampai 30%), inflasi berat (antara 30% sampai 100%) dan hiper inflasi (diatas 100%).<sup>42</sup>

Menurut Paul A.Samuelson, seperti sebuah penyakit, inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut.<sup>43</sup>

a. *Moderate inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai “inflasi satu digit”. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau

<sup>41</sup> Adiwarman Karim, “*Ekonomi Makro Islam*”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010). Hal 136

<sup>42</sup> Boediono, “*Ekonomi Moneter*”. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005). Hal. 118

<sup>43</sup> Adiwarman Karim, “*Ekonomi Makro Islami*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal. 137

untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.

- b. *Galloping inflation*, atau *double-digit* bahkan *triple digit inflation*, yang didefinisikan antara 20% sampai 200% pertahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan di simpan dalam bentuk aset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah.
- c. *Hyper inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu, jutaan sampai trilyunan persen per tahun. Walaupun banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat bertahan menghadapi *galloping inflation*, akan tetap tidak akan pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi jenis inflasi ini.

### 4.3 Dampak Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhaus inflasi berdampak pada beberapa hal, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Redistribusi pendapatan dan kekayaan. Inflasi dapat mendorong terjadinya redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, dan inilah yang dinamakan sebagai efek redistribusi dari inflasi (*redistribution effect of inflation*). Hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dari anggota masyarakat, sebab redistribusi

---

<sup>44</sup>Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. "ilmu makro ekonomi". Edisi Delapan belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvalho, dan Anna Elly. (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004). Hal. 400

- pendapatan yang terjadi akan menyebabkan pendapatan *riil* satu orang meningkat, tetapi pendapatan *riil* orang lainnya jatuh.
- b. *Distorsi* harga, pada saat inflasi rendah membuat pembeli dan penjual menyadari inflasi tersebut dan bisa membedakan inflasi antar barang yang saling substitusi (misalnya daging dan telur). Pada saat inflasi naik, orang lebih beralih ke telur, namun orang tidak memahami perbedaan laju inflasi karena harga semua barang naik.
- c. *Distorsi* penggunaan uang. Setiap orang mengubah cara menggunakan uang. Karena inflasi menurunkan nilai *riil* uang, orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang.
- d. *Distorsi* pajak. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi beban pajak secara riil.
- e. Inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuannya. Keterbatasan kekayaan yang dimiliki menyebabkan masyarakat menggunakan kartu kredit untuk melakukan belanja. Penggunaan kartu kredit untuk konsumsi merupakan upaya berbelanja dengan kekayaan yang diharapkan akan diterima pada masa yang akan datang. Hal ini menyebabkan bertambahnya uang beredar, melebihi pendapatan yang mendorong terjadinya inflasi.

## **5. Nilai Tukar Rupiah**

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang

domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Misal kurs rupiah terhadap dolar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.<sup>45</sup>

Pada umumnya dikenal tiga macam sistem penetapan nilai tukar (kurs) antara lain:<sup>46</sup>

a. Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate*).

Merupakan nilai tukar (kurs) suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu, misalkan: nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar Amerika adalah Rp.8.000, per dollar. Pada sistem nilai tukar ini bank sentral akan siap menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan pemerintah, sebab sebetulnya nilai tukar mata uang dengan mata uang lain bergantung atas permintaan dan penawaran mata uang itu sendiri. Apabila nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, maka bank sentral dapat melakukan *devaluasi* atau *revaluasi* atas nilai tukar yang ditetapkan.

*Devaluasi* adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada suatu negara untuk secara sepihak menurunkan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap mata uang lainnya, misal nilai tukar rupiah yang semula ditetapkan sebesar Rp.10.000 per dollar AS diturunkan

---

<sup>45</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*; hlm. 397

<sup>46</sup> Sadono Sukirno, "*Pengantar Teori Makro Ekonomi*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Hal: 78



menjadi Rp. 9.000 per dollar AS. Sebaliknya, *Revaluasi* adalah kebijakan menaikkan nilai tukar negara terhadap mata uang lain.

b. Sistem kurs mengambang (*Floating Exchange Rate*).

Merupakan nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan yang terjadi di pasar. Dengan demikian, nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan permintaan di atas penawaran, dan sebaliknya nilai tukar akan melemah apabila terjadi kelebihan penawaran di atas permintaan yang terjadi di pasar valuta asing.

Nilai tukar dikatakan melemah, apabila diperlukan nilai uang yang lebih banyak untuk membeli valuta asing dalam jumlah yang sama, misalnya nilai tukar rupiah melemah dari semula per dollar dapat dibeli dengan Rp. 9.000, menjadi Rp.10.000 per dollar. Bank sentral dapat melakukan intervensi di pasar valuta asing, yaitu dengan menjual devisa dalam hal terjadi kelebihan penawaran untuk menghindari gejolak nilai tukar yang berlebihan di pasar, akan tetapi intervensi dimaksud tidak diarahkan untuk mencapai target tingkat nilai tukar tertentu atau dalam kisaran tertentu.

c. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (*Managed Floating exchanged rate*).

Merupakan sistem yang berada diantara kedua sistem nilai tukar di atas. Dalam sistem nilai tukar ini, bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band* (batas pita intervensi). Nilai tukar akan ditentukan

sesuai mekanisme pasar sepanjang berada di dalam batas kisaran pita intervensi tersebut. Apabila nilai tukar menembus batas atas atau batas bawah dari kisaran tersebut, bank sentral akan secara otomatis melakukan intervensi di pasar valuta asing, sehingga nilai tukar bergerak kembali kedalam pita intervensi.

Apabila nilai tukar rupiah menembus batas atas atau batas bawah dari pita intervensi secara otomatis bank sentral akan menjual atau membeli devisa yang diperlukan oleh pasar sehingga nilai tukar bergerak kembali kedalam batas kisaran pita intervensi. Penetapan lebarnya kisaran intervensi tergantung pada besarnya cadangan devisa yang dimiliki bank sentral serta kemungkinan kebutuhan yang terjadi di pasar. Umumnya hal ini akan disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan cadangan devisa dan volume transaksi di pasar.

## **6. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) merupakan perubahan nama dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sesuai dengan PBI Nomor 10/11/PBI/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah<sup>47</sup>. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam bentuk mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Bank Indonesia, Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2009". Hal. 13

<sup>48</sup> PBI No. 10/11/PBI/ 2008 Tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). SE BI No. 10/17/DPM Tanggal 31 Maret tentang Tata Cara Transaksi Repo SBIS dengan Bank Indonesia. SE BI No. 10/17/DPM Tanggal 17 November 2008 Perihal Perubahan

Adapun karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah:<sup>49</sup>

- a. Menggunakan akad *Ju'alah*.
- b. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah).
- c. Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- d. Diterbitkan tanpa *warkat*.
- e. Dapat digunakan kepada Bank Indonesia, dan
- f. Tidak dapat diperdagangkan dipasar sekunder.

Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbal hasil atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS.<sup>50</sup>

- 1) Bank Indonesia membayar imbal hasil atas SBIS milik BUS atau UUS pada saat SBIS jatuh waktu.
- 2) Tingkat imbal hasil yang diberikan mengacu kepada tingkat diskonto hasil lelang SBI berjangka waktu sama yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan SBIS dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Dalam hal lelang SBI menggunakan metode *fixed rate tender*, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan tingkat diskonto hasil lelang SBI.
  - b. Dalam hal lelang SBI menggunakan metode variabel *rate tender*, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan rata-rata tertimbang tingkat diskonto hasil lelang SBI.

---

Atas SE BI No. 10/16/DPM Tanggal 31 Maret 2008 Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) melalui lelang.

<sup>49</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, "*Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*". (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 127

<sup>50</sup> Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES). Bank Indonesia. 2013. Hal. 112-113

- 3) Dalam hal ada saat yang bersamaan tidak terdapat lelang SBI, tingkat imbalan yang diberikan sebagaimana dimaksud diatas mengacu kepada data terkini antara data tingkat imbalan hasil SBIS atau tingkat diskonto SBI berjangka waktu sama.
- 4) Perhitungan imbalan hasil SBIS dihitung dengan berdasarkan rumus sebagai berikut:<sup>51</sup>

$$\text{SBIS} = \frac{P \times R \times t \times k}{360}$$

Keterangan:

P = nilai nominal investasi

R = tingkat realisasi imbalan simpanan investasi

t = jangka waktu investasi (jumlah hari dalam bulan/ periode)

k = jumlah (bagi hasil ) bagi bank penitip dana

## 7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Peningkatan atau penurunan harga saham yang direfleksikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bukan hanya mencerminkan perkembangan perusahaan atau industry suatu negara.<sup>52</sup>Perubahan IHSG bahkan bisa dianggap sebagai perubahan yang lebih fundamental dari suatu negara. Artinya maju mundurnya suatu negara biasa dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan suatu negara tersebut.

<sup>51</sup> Ibid, hal. 127

<sup>52</sup> Bahtiar Usman, “Pengaruh Suku Bunga Deposito, PDB, dan Volume Perdagangan Saham terhadap IHSG di Indonesia”. Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen (april 2007). Hal. 99

Investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat berkepentingan dengan naik-turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik turunnya indeks ini. Secara intuitif, sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan indeks. Indeks harga saham sangat dipengaruhi variabel-variabel makro seperti suku bunga bebas risiko, kurs mata uang, surplus neraca perdagangan, cadangan devisa dan inflasi.<sup>53</sup>

Jika kondisi surplus neraca membaik, modal asing akan lebih banyak masuk atau terjadi *capital inflow*. *Capital inflow* ini pada akhirnya akan menyebabkan mata uang rupiah menguat atau kurs USD dalam rupiah menurun. Sebagian modal asing itu akan ditanamkan dalam dalam portofolio saham sehingga memberikan efek positif untuk pasar saham dan indeksnya.

Indeks Harga Saham sebenarnya merupakan angka Indeks Harga Saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, biasanya berupa perubahan harga saham, dari waktu ke waktu.<sup>54</sup>

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempunyai dasar perhitungan sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Budi Frensidy, "Analisis Pengaruh Aksi Beli-Jual Asig, Kurs, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dengan Model GARCH". Jurnal, Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 8. No. 3, Desember 2008. Hal 213

<sup>54</sup> Vonny Dwiyantri, "Panduan Praktis Bermain Saham". (Jakarta: Atma Media Press, 2010). Hal. 71-72

<sup>55</sup> Ibid, 73

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai Pasar: Jumlah Saham Tercatat x Harga Pasar Terakhir

Nilai Dasar: Jumlah Saham Tercatat x Harga Saham

IHSG dihitung setiap hari sesudah penutupan perdagangan. Angka positif yang menyertai perubahan IHSG menunjukkan kenaikan dari IHSG sebelumnya. Angka negatif menunjukkan IHSG turun dibanding IHSG sebelumnya. Jika Indeks Harga Saham tidak berubah menunjukkan bahwa kondisi stabil. Indeks menggambarkan trend pergerakan pasar dan menjadi indikator yang sangat penting bagi pelaku di pasar modal khususnya pasar saham.<sup>56</sup>

## B. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Inflasi dengan NAB Reksadana Syariah.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang memiliki dampak besar terhadap kegiatan perekonomian, baik terhadap sektor riil mampu keuangan. Inflasi adalah suatu kondisi, ketika tingkat harga (agregat) meningkat secara terus menerus pada periode tertentu, yang mempengaruhi individu, dunia usaha dan pemerintah.<sup>57</sup> Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal,

<sup>56</sup>Ibid, hal. 73

<sup>57</sup> Sawaldjo puspoprano, "*keuangan perbankan dan dan pasar keuangan*". (Jakarta: LP3ES , 2004) hal. 38

alasanya inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun, sehingga akan menurunkan harga saham perusahaan.<sup>58</sup>

Ahmad Mursyidin,<sup>59</sup> “*Analisis Variabel Makroekonomi dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*”. Hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah.

H<sub>1</sub> = Inflasi Berpengaruh negatif Dan Signifikan Terhadap NAB Reksadana Syariah

## 2. Pengaruh Nilai tukar rupiah dengan NAB Reksadana Syariah.

Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu mata uang lain.<sup>60</sup> Pergerakan kurs yang stabil berfungsi sebagai roda penyeimbang neraca pembayaran dalam perdagangan internasional seperti ekspor dan impor. Akan tetapi jika terjadi resesi dan spekulasi yang melabilkan akan berdampak pada penurunan ekspor dan meningkatkan defisit neraca perdagangan dan pembayaran sehingga menyebabkan terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Eduardus tandelilin, “*analisis investasi dan manajemen portofolio*”. (Yogyakarta: BPEF, 2001), hal. 214

<sup>59</sup> Ahmad Mursyidin “*Analisis Variabel Makroekonomi dan Indeks Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*”.(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: 2010.

<sup>60</sup> Paul samuelson A dan William D. Nordhaus , “*ilmu makro eknomi*”. (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hal.305

<sup>61</sup> Mohammad samsul, “*pasar modal dan manajemen portofolio*”, (Jakarta: Erlangga, 2006) hal: 202

Terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar akan berpengaruh negatif terhadap emiten yang berorientasi pada impor sehingga akan menurunkan harga saham di Bursa Efek. Penurunan harga saham di Bursa Efek akan berdampak negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham syariah di Indonesia karena sebagian besar pengelolaan dana investasi reksadana diinvestasikan kembali oleh manajer investasi pada sektor saham di Bursa Efek.<sup>62</sup>

Eka Sulistiani (2014)<sup>63</sup>, “*pengaruh nilai tukar rupiah dan produk domestik bruto terhadap nilai aktiva bersih dan reksa syariah berimbang*”. Hasil dari penelitian bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah Berimbang.

H<sub>2</sub> = Nilai Tukar Rupiah Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap  
NAB Danareksa Syariah Berimbang

### 3. Pengaruh SBIS terhadap NAB Reksadana Syariah

NAB merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana. SBIS adalah indikator untuk melihat aktifitas pasar uang syariah. NAB dengan SBIS menunjukkan hubungan yang negatif, jika SBIS menurun maka NAB meningkat. Dengan turunnya tingkat SBIS akan mempengaruhi iklim investasi di pasar modal dan pasar uang syariah. Turunnya tingkat SBIS pula menyebabkan turunnya tingkat equivalen rate nisbah simpanan deposito mudharabah, maka investasi akan berpindah ke

<sup>62</sup> Karim Adiwarman, “*Ekonomi Mikro Islami*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 60

<sup>63</sup> Eka Sulistiani, “*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang*”. (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2014) (Tidak Diterbitkan)



instrumen-instrumen yang memberikan tingkat keuntungan/bagi hasil yang lebih tinggi di pasar modal, misalnya reksadana syariah.<sup>64</sup>

Kasyfurrohman Ali (2012). “*Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap reksadana syariah di indonesia*”. Hasil penelitian bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan signifikan.

H<sub>3</sub> = SBIS Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap NAB Reksadana Syariah.

#### 4. Pengaruh IHSG terhadap NAB Reksadana Syariah

Fatharani Sholihat, Moch. Dzulkirom AR dan Topowijono (2015).<sup>65</sup> “pengaruh inflasi, tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia & indeks harga saham gabungan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham (studi pada bursa efek indonesia periode 2011 - 2013)”. Hasil penelitian bahwa IHSG berpengaruh dan signifikan terhadap NAB reksadana saham. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempengaruhi return reksadana, return reksadana yang naik beberapa disebabkan oleh perubahan positif IHSG. IHSG berpengaruh positif hal ini berarti jika tingkat IHSG naik maka tingkat pengembalian reksadana sahampun akan naik. Pemerintah dan pelaku ekonomi diharapkan dapat menjaga nilai IHSG untuk terus mengalami peningkatan.

---

<sup>64</sup> Rena Agustina KS, “*Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang*”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015)

<sup>65</sup> Fatharani Sholihat, Moch. Dzulkirom AR dan Topowijono. “*pengaruh inflasi, tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia & indeks harga saham gabungan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham (studi pada bursa efek indonesia periode 2011 - 2013)*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 21 No. 1 April 2015

$H_4 =$  IHSG Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap NAB

Reksadana Syariah.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

#### **Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode dan Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Annisa Sholihah (2008).	Analisis Pengaruh JII, SWBI, IHSG Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Syariah.	Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa inflasi yang berpengaruh sangat signifikan terhadap baik atau buruknya kinerja reksadana syariah.	Sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda, Inflasi, IHSG terhadap kinerja reksadana syariah.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu JII, SWBI.
2.	Layaly rahmah (2011).	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Index Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Nilai Tukar Rupiah	Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara SBIS, IHSG dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang. Secara parsial SBIS tidak ada	Sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda, SBIS, IHSG, nilai tukar rupiah.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu pada danareksa syariah berimbang.

		Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode 2008- 2010.	pengaruh yang signifikan , IHSG ada pengaruh yang signifikan dan nilai tukar rupiah tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah.		
3.	kasyfurro hmanAli (2012).	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah Di Indonesia.	Menggunakan <i>variable autoregressive (VAR) / vector error correction model (VECM)</i> . Dengan hasil kesimpulan bahwa dalam jangka pendek SBI, SBIS, inflasi berpengaruh positif dan signifikan, IHSG dan <i>jakarta islamic index</i> tidak berpengaruh signifikan dan kurs berpengaruh negatif terhadap nab reksadana syariah. Dalam jangka panjang, SBI, SBIS, kurs dan IHSG berpengaruh signifikan, sedangkan inflasi dan <i>jakarta islamic index</i> tidak berpengaruh signifikan.	Sama-sama menggunakan variabel ekonomi terhadap reksadana syariah.	Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu Menggunakan <i>variable autoregressive (VAR) / vector error correction model (VECM)</i> , SBI <i>jakarta islamic index</i>
4.	Fitria Saraswati (2013).	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah	Menggunakan analisis regresi linear berganda. Dengan hasil kesimpulan bahwa variabel SBIS dan inflasi tidak berpengaruh terhadap (NAB) reksadana syariah, nilai tukar rupiah berpengaruh	Sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda, dan variabel SBIS, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu jumlah uang beredar.

		Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.	negatif dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.	aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah.	
5.	Akbar Maulana (2013).	Pengaruh Sbi, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia Periode 2004-2012.	Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa Secara simultan atau bersama-sama suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan reksa dana saham.	Sama-sama menggunakan variabel inflasi terhadap kinerja reksadana saham.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu sbi, jumlah uang beredar.
6.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Dionysia Kowanda (2014).	Pengaruh Suku Bunga Sbi, Tingkat Inflasi, IHSG, Dan Bursa Asing Terhadap Tingkat Pengembalian Reksa Dana Saham.	Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa suku bunga SBI, tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan dan bursa asing (KLSE dan HSI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, dari hasil uji hipotesis secara parsial dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut: a) tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pada hampir seluruh reksadana saham.	Sama-sama menggunakan variabel inflasi dan IHSG.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu sbi, bursa asing dan objek penelitiannya di tingkat pengembalian reksa dana saham.
7.	Amsi Rizqollah	analisis Pengaruh		Sama-sama menggunakan	Perbedaannya terletak pada

	(2015).	Variabel Inflasi Dan Kapitalisasi Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014.		variabel inflasi.	variabel penelitiannya yaitu jakarta <i>islamic index</i> (JII).
8.	Rena Agustina KS (2015)	Analisis Pengaruh SBIS, inflasi dan jakarta Islamic index terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa syariah berimbang .	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dengan hasil penelitian bahwa secara simultan SBIS dan inflasi berpengaruh negatif, sedangkan JII berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah.	Sama-sama menggunakan variabel SBIS dan inflasi.	Perbedaannya terletak pada penelitiannya yaitu variabel JII.
9.	Irsan Tricahya dinata (2016).	Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Dan Jakarta Interbank Offered Rate (Jibor); Kinerja Reksadana Campuran.	Menggunakan model regresi linier berganda (multiple linear regression). Dengan hasil penelitian bahwa IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana, JIBOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana.	Sama-sama menggunakan variabel index harga saham gabungan (IHSG).	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu Jakarta Interbank Offered Rate (Jibor).
10.	Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2016).	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap	Menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BIrate	Sama-sama menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya yaitu BI rate.

		Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah.	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>net asset value</i> reksa dana saham syariah.		
--	--	---	--	--	--

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber

Annisa Sholihah (2008). Hasil penelitian bahwa variabel independen terdapat gejala multikolinieritas sehingga penulis merasa perlu mengeluarkan satu variabel tersebut (dalam hal ini variabel IHSG) dari model persamaan regresi dengan maksud untuk mendapatkan model persamaan yang baik. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja reksadana syariah adalah inflasi. Artinya variabel ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap baik atau buruknya kinerja reksadana syariah.<sup>66</sup>

Layaly rahmah (2011). Hasil penelitian secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), dan nilai tukar rupiah/USD terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang periode 31 januari- 31 oktober 2010. Hal ini ditunjukkan dari besarnya F hitung lebih besar dari F tabel ( $123,991 > 2,92$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,000.<sup>67</sup>

kasyfurrohman (2012). Hasil Berdasarkan hasil estimasi menggunakan VAR/VECM, dalam jangka panjang dapat diketahui bahwa variabel SBI, SBIS, KURS, dan IHSG berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana

---

<sup>66</sup> Annisa sholihah, “*analisis pengaruh JII, SWBI, IHSG dan Inflasi terhadap kinerja reksadana syariah*”, (fakultas ekonomi dan bisnis uin syarif hidayatullah jakarta 2008)

<sup>67</sup> Layaly rahmah, “*pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), index harga saham gabungan (IHSG), dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang periode januari 2008-oktober 2010*”, (fakultas syariah dan hukum uin syarif hidayatullah jakarta 2014)

syariah. Sedangkan variabel INF dan JII tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Variabel SBI dan SBIS memiliki hubungan positif dengan NAB reksadana syariah. Sedangkan variabel KURS dan IHSG memiliki hubungan negatif dengan NAB reksadana syariah.<sup>68</sup>

Fitria Saraswati (2013). Hasil penelitian bahwa uji regresi ditemukan bahwa secara parsial variabel sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) dan inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksadana syariah, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah.<sup>69</sup>

Akbar Maulana (2013). Hasil penelitian Secara simultan atau bersama-sama suku bunga SBI, inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan reksa dana saham periode tahun 2004-2012.<sup>70</sup>

Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Dionysia Kowanda (2014). Dengan hasil penelitian Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) suku bunga SBI, tingkat inflasi, indeks harga saham gabungan dan bursa asing (KLSE dan HSI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham, dari hasil uji hipotesis secara parsial dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut: a) tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pada hampir seluruh reksadana saham;b) tingkat inflasi ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian

---

<sup>68</sup> kasyfurrohman, “*analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap reksadana syariah di indonesia*”. (fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor, vol 2012)

<sup>69</sup> Fitria Sraswati, “*analisis pengaruh sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah*”. (fakultas ekonomi dan bisnis uin syarif hidayatullah jakarta 2013)

<sup>70</sup> Akbar Maulana, “*pengaruh sbi, jumlah uang beredar, inflasi terhadap kinerja reksa dana saham di indonesia periode 2004-2012*”. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 1. No. 3, 2013

reksadana saham; c) IHSG ternyata berpengaruh signifikan terhadap seluruh tingkat pengembalian reksa dana saham; d) Bursa KLSE, berpengaruh signifikan pada enam reksadana (YPDP, YGSP, YBDS, YPS, YSDPP, dan YGDE), sementara untuk bursa HSI, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham<sup>71</sup>.

Amsi Rizqollah (2015). Hasil dari penelitian bahwa variabel inflasi dan kapitalisasi *jakarta islamic index* (JII) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih Reksadana syariah, sesuai uji F yang telah dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 (5%) dan Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $194,284 > 3,32$ ).<sup>72</sup>

Rena Agustina KS (2015). Hasil penelitian bahwa secara simultan variabel sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), inflasi dan Jakarta Islamic Index (JII) berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih dan reksa syariah berimbang. Variabel yang paling dominan mempengaruhi adalah Jakarta Islamic Index (JII) yang memiliki hubungan positif signifikan.<sup>73</sup>

Irsan Tricahyadinata (2016). Hasil penelitian bahwa IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi IHSG maka akan semakin kinerja reksadana campuran dan sebaliknya semakin rendah IHSG maka akan berpengaruh tidak baik

---

<sup>71</sup>Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, “*pengaruh suku bunga sbi, tingkat inflasi, ihsg, dan bursaasing terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham*”. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 25, No. 1, April 2014: 53-65.

<sup>72</sup>Amsi rizqolla, “*analisis pengaruh variabel inflasi dan kapitalisasi jakarta islamic index (JII) terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana syariah di indonesia periode 2011-2014*”. (Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2015) (Tidak Diterbitkan)

<sup>73</sup> Rena Agustina KS, “*Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang*”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2015)



terhadap kinerja yang semakin menurun karena komposisi reksadana campuran yang sebagian besar berupa saham yang IHSG merupakan indikator nilai saham, dan JIBOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar JIBOR maka akan berpengaruh baik terhadap Nab reksadana Campuran, dan sebaliknya Semakin rendah suku bunga JIBOR maka akan berdampak tidak baik terhadap kinerja Nab reksadana campuran.<sup>74</sup>

Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2016). Hasil penelitian bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BRate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net asset value* reksa dana saham syariah.<sup>75</sup>

---

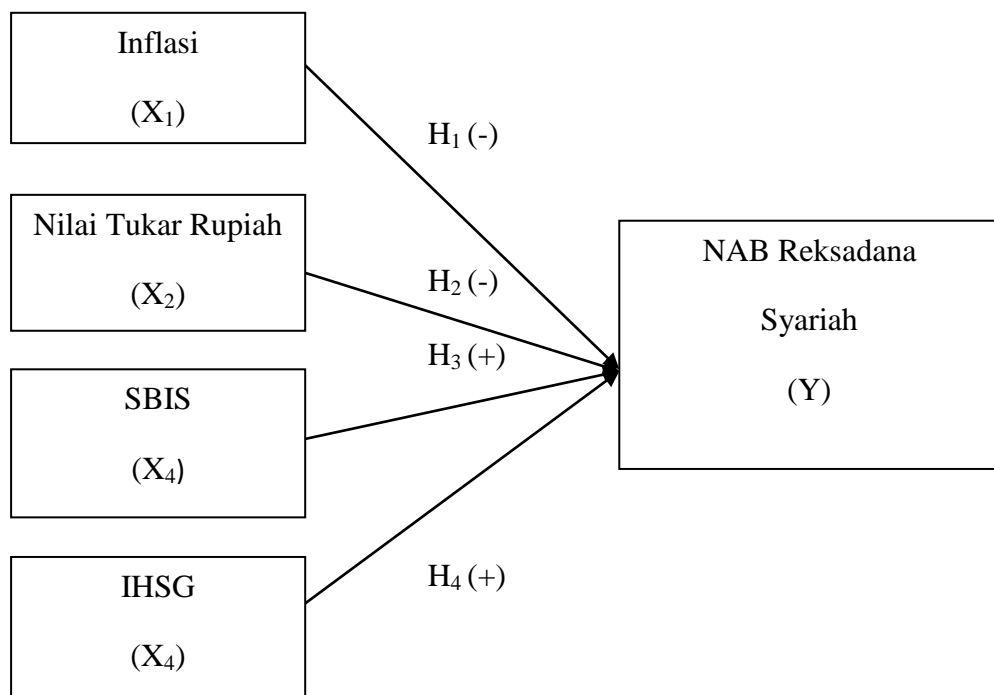
<sup>74</sup>Irsan Tricahyadinata, “*Indeks harga saham gabungan (ihsg) dan jakarta interbank offered rate (jibor); kinerja reksadana campuran*”. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Vol. 12, (2). ISSN print: 0216-7786, ISSN online: 2528-1097, 2016

<sup>75</sup>Ainur Rachman, Imron Mawardi. “*pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, bi rate terhadap net asset value reksa dana saham syariah*”. Jurnal JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015.

#### D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG terhadap Reksadana Syariah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Garambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Dikembangkan Dalam Penelitian ini,2017

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

H<sub>2</sub>: Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

H<sub>3</sub>: SBIS berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

H<sub>4</sub>: IHSG berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Setelah merumuskan masalah dan melakukan pembatasan ruang lingkup agar penelitian ini dapat terfokus, ditentukan metode analisis yang dapat digunakan agar tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang diperlukan, yaitu data tingkat inflasi yang diwakili oleh IHK (indeks harga konsumen) per bulan, data nilai tukar rupiah yang diwakili oleh nilai tukar rupiah terhadap USD per bulan, data SBIS diwakili oleh tingkat imbal hasil per bulan, data IHSG per bulan dan data NAB reksadana syariah periode januari 2012 – juli 2015. Untuk dapat menganalisis pengaruh variabel inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG terhadap NAB reksadana syariah dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan *SPSS*.

#### **B. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>76</sup> Data sekunder dalam penelitian ini, inflasi dari Bank Indonesia (BI), nilai tukar rupiah dari Laporan

---

<sup>76</sup>Muhammad Teguh, "Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)", (Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada,2008), Hlm. 102

Kebijakan Moneter Bank Indonesia (BI), SBIS dari Bank Indonesia (BI), IHSG dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan NAB Reksadana Syariah dari Laporan Kinerja Keuangan Reksadana.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain dari organisasi yang bersangkutan.<sup>77</sup> yaitu data yang menggambarkan situasi serta kondisi atau faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja yang ada diluar suatu organisasi. Data yang diambil dari website data NAB reksadana syariah di indonesia, inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG periode januari 2012 – juli 2015.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>78</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan reksadana syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) yang aktif selama periode 2012-2015 ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>79</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah jenis reksadana campuran. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>77</sup> Indrianto. Nur dan Supomo. “*Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Edisi ke 1. Yogyakarta: BPF. 2002. Hal. 147

<sup>78</sup> Sugiono, “*metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal: 80

<sup>79</sup> Sumadi suryabrata, “*metodologi penelitian*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), Hlm. 26

adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.<sup>80</sup> Sampel penelitian ini diambil dari Reksadana Campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena reksadana campuran yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimungkinkan terjadi perubahan disetiap periodenya, maka sampel penelitian ini diambil dengan kriteria:

1. Reksadana campuran yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode januari 2012 sampai juli 2015.
2. Reksadana campuran yang aktif selama periode januari 2012 sampai juli 2015.
3. Nilai Aktiva Bersih Reksadana campuran yang listing selama periode januari 2012 sampai juli 2015.
4. Data tersedia untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, terdapat tiga reksadana campuran yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>80</sup>Nanang martono, *metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder* (jakarta:PT Raja grafindo Persada,2014) hlm.81

**Tabel 3.1**

**Daftar Reksadana Syariah jenis reksadana campuran yang  
memenuhi kriteria penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Reksadana Syariah</b>	<b>Jenis Reksadana</b>	<b>Manajer Investasi</b>	<b>Bank Kustodian</b>
1.	PNM Syariah	Campuran	PT. PNM Investment Management	Deutsche Bank AG
2.	Mandiri Investa Syariah Berimbang	Campuran	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Deutsche Bank AG
3.	BNP Paribas Dana Investa	Campuran	PT. BNP Paribas Investment Partners	Deutsche Bank AG

Sumber: Otoritas jasa keuangan.co. id

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil 43 bulan NAB/unit dengan periode Januari 2012 – Juli 2015, sehingga total sampelnya 129 sampel. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data gabungan antara data *cross section* dengan data *time series* dalam bentuk data perbulan.

#### **D. Variabel - Variabel Penelitian**

##### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen di penelitian ini yaitu NAB Reksadana Syariah.

## 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3.2**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Inflasi(X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. <sup>81</sup> Data yang digunakan adalah data inflasiIHK (indeks harga konsumen).	Rate of inflation= $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Persen
2.	Nilai Tukar Rupiah (X <sub>2</sub> )	Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang Indonesia dalam satuan rupiah dengan mata uang negara lain. <sup>82</sup> Data yang digunakan adalah data kurs tengah terhadap US dollar.	Kurs Rupiah Terhadap Dollar.	Rupiah
3.	SBIS (X <sub>3</sub> )	SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. <sup>83</sup> Data yang	$SBIS = \frac{P \times R \times t \times k}{360} \times 100\%$	Persen

<sup>81</sup> Ekawarman, Fachruddiansyah. "Pengantar Teori Ekonomi Makro". (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010). Hal. 6

<sup>82</sup> sadono sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga". (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006). Hal:397

<sup>83</sup> PBI No. 10/11/PBI/ 2008 Tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). SE BI No. 10/17/DPM Tanggal 31 Maret tentang Tata Cara Transaksi Repo SBIS



		digunakan adalah data SBSI tingkat imbalan hasil.		
4.	IHSG (X <sub>4</sub> )	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan sebuah indikator yang telah disusun dan dihitung guna mencerminkan baik buruknya kinerja suatu saham gabungan yang diterbitkan oleh penerbit pada bursa efek. <sup>84</sup>	$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100\%$	Persen
5.	NAB Reksadana Syariah (Y)	Nilai aktiva bersih adalah nilai pasar yang wajar dari suatu efek dan kekayaan lain dari reksadana (aktiva) dikurangi seluruh kewajiban-kewajibannya. <sup>85</sup>	Total NAB = Nilai Aktiva – Total Kewajiban	Miliar (Rupiah)

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>86</sup>:

##### 1. *Field Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, seperti data yang bersumber dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

---

dengan Bank Indonesia. SE BI No. 10/17/DPM Tanggal 17 November 2008 Perihal Perubahan Atas SE BI No. 10/16/DPM Tanggal 31 Maret 2008 Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) melalui lelang.

<sup>84</sup> Vonny Dwiyantri, “*Panduan Praktis Bermain Saham*”, (Atma Media Press: Jakarta, 2010). Hal. 71-72

<sup>85</sup> Rahardjo sapto. *Panduan investasi reksadana*. (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2004)

<sup>86</sup> Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*”. (Jakarta: Kencana, 2013). Hal.132

## 2. *Internet Research*

Media teknologi *Internet* juga digunakan untuk mendapatkan data yang *up to date* seperti [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.kontanonline.co.id](http://www.kontanonline.co.id) dan [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id).

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kuantitatif. Metode Kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan di jelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah periode januari 2012 – juli 2015 digunakan model analisis linear berganda.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE ( *best, linier, unbiased, dan efficient estimator*) sehingga diperlukan:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik

parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.<sup>87</sup>

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen.<sup>88</sup>

Untuk melihat gejala multikolinieritas, dapat dilihat dari hasil *collinearity statistic*. Nilai VIF diketahui bahwa tidak lebih dari 10, serta nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas.<sup>89</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering

---

<sup>87</sup> Ibid, hlm. 231

<sup>88</sup> Ibid, hlm. 238

<sup>89</sup> Suryani dan hendryadi, metode riset kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam, hlm.320

terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Salah satu ukuran ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadinya autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadinya autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW \leq \pm 2$
- 3) Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

Uji Durbin-Watson dapat dilakukan dengan:

$H_0$  : tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ )

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi Heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala Heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Salah satu

uji untuk menguji Heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.<sup>90</sup>

Dengan melihat tampilan grafik *scatterplot* di SPSS yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas yaitu dapat dilihat dari sebaran data yang menyebar ke segala bidang, dan berada diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y.<sup>91</sup>

e. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau masih salah. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier kuadrat atau kubik.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakahdua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai *prasyarat* dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

---

<sup>90</sup> Ibid, hlm. 242

<sup>91</sup> Ibid, hlm.321

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda yaitu menambahkan jumlah variabel bebas.<sup>92</sup> Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah SBIS, dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Dalam penelitian ini ada empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB)

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$  = Koefisien

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Nilai tukar rupiah

$X_3$  = SBIS

$X_4$  = IHSG

e = Tingkat eror, tingkat kesalahan

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji F (secara simultan) dan uji T (secara parsial). Maka uji hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah:

---

<sup>92</sup> Purbayu budi santosa dan ashari, " analisis statistik dengan misrosoft excel dan spss (yogyakarta: penerbit ANDI,2005)hal.84

a. Uji F (simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
2.  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
3.  $H_a$  akan diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji t (secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:<sup>93</sup>

1. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative.
2. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus.
3. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang tersedia pada taraf nyata tertentu.

Mengambil keputusan kriteria berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>93</sup> Imam Ghozali, "aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS, Cetakan ke-IV" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), Hlm. 88

$T_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau 1 ( $0 < X < 1$ ). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Imam Ghozali, "aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS, Cetakan ke-IV" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), Hlm. 87



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Reksadana Syariah

Keberadaan Reksadana di Indonesia dapat dikatakan telah dimulai pada saat diaktifkannya kembali pasar modal di Indonesia. Pada saat itu penerbitan Reksadana dilakukan oleh persero (BUMN) yang didirikan khusus untuk menunjang kegiatan pasar modal Indonesia, sekalipun pada saat itu belum ada pengaturan khusus mengenai Reksadana. Istilah Reksadana lebih dikenal pada tahun 1990 dengan diizinkan oleh pelaku pasar modal untuk menerbitkan Reksadana melalui Keppres No. 53 Tahun 1990 tentang Pasar Modal. Reksadana merupakan unsur penting dalam pasar modal. Dapat dikatakan bahwa Reksadana adalah tiang strategi pasar modal di Indonesia. Diketahui demikian, karena Reksadana merupakan wadah untuk menghimpun dana masyarakat pemodal yang dapat mengurangi peranan modal asing (*fund manager asing*).<sup>95</sup>

Secara umum, Reksadana dapat diartikan sebagai suatu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek dan Manajer Investasi. Dalam pengertian ini terkandung tiga unsur penting. *Pertama*, adanya dana dari masyarakat pemodal (investor). *Kedua*, dana tersebut

---

<sup>95</sup> Gunawan Widjaja, Almira Prajna Ramaniya, “*Reksadana dan Peran Serta Tanggung Jawab Manajer Investasi Dalam Pasar Modal*”. Jakarta: Kencana, 2009. Hal 8

diinvestasikan dalam portofolio Efek. *Ketiga*, dana tersebut dikelola oleh Manajer Investasi. Dana yang dikelola oleh Manajer Investasi tersebut merupakan milik bersama dari para pemodal, dan Manajer Investasi adalah pihak yang dipercayakan untuk mengelola atau menginvestasikan dana tersebut dalam Reksadana.<sup>96</sup>

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dan lain-lain. Analisis data deskriptif dilakukan pengukuran *skewness* dan *kortusis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak. Adapun hasil Statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Descriptive Statistics Variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAB_Reksadana_Syariah	129	7.78	8.11	7.9511	.08192
Inflasi	129	3.56	8.79	6.0472	1.62125
Nilai_Tukar_Rupiah	129	9.11	9.50	9.2948	.12772
SBIS	129	3.82	7.23	5.9047	1.18588
IHSG	129	8.25	8.62	8.4421	.09934
Valid N (listwise)	129				

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

<sup>96</sup> Ibid, 9

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan reksadana syariah adalah sebanyak 129 data selama periode januari 2012 sampai dengan juli 2015. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah NAB memiliki nilai terendah sebesar 7.78 dan nilai tertinggi sebesar 8,11 dengan standar deviasinya sebesar 0,08192, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 7,9511.

Inflasi memiliki nilai terendah sebesar 3,56 dan nilai tertinggi sebesar 8,79. Standar deviasinya 1,62125 sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 6,0472. Jadi inflasi ini termasuk kategori inflasi ringan.

Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai terendah sebesar 9,11 dan nilai tertinggi sebesar 9,50 dengan standar deviasinya 0,12772 sedangkan nilai rata-ratanya 9,2948. Nilai tukar rupiah dengan nilai rata-rata 9,2948 ini termasuk kategori nilai tukar sedang.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki nilai terendah sebesar 3,82 dan nilai tertinggi 7,23, dengan standar deviasinya 1,18588, sedangkan nilai rata-ratanya 5.9047. SBIS dengan nilai rata-rata 5,9074 ini termasuk kategori SBIS sedang.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai terendah 8,25 dan nilai tertinggi sebesar 8,62 dengan standar deviasinya 8.4421. IHSG dengan nilai rata-rata 8,4421 ini termasuk kategori IHSG tertinggi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

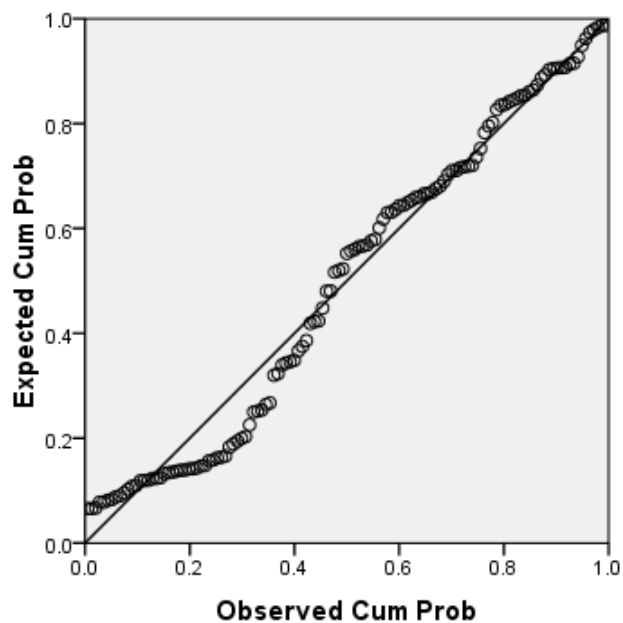
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal.

**Gambar 4.1**

### Normal P-PLOT

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LN\_NAB\_Reksadana\_Syariah



Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari  $(sig) > 0,05$ .

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	129
Kolmogorov-Smirnov Z	1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Dari Tabel 4.2 uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,085 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

## b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Inflasi	.488	2.050
	Nilai_Tukar_Rupiah	.142	7.050
	SBIS	.151	6.623
	IHSG	.489	2.044

a. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel Inflasi Sebesar  $0,488 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,050 < 10$ , sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar  $0,142 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $7,050 < 10$ , sehingga variabel Nilai Tukar Rupiah dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel SBIS sebesar  $0,151 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $6,623 < 10$ , sehingga variabel SBIS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai *Tolerance* untuk variabel IHSG sebesar  $0,489 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,044 < 10$ , sehingga variabel IHSG dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi pada data. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Dengan kriteria keputusa jika nilai Durbin Watson pada tabel Model Summary<sup>b</sup> dibawah 2 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.279	.06956	.541

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_Rupiah, Inflasi, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

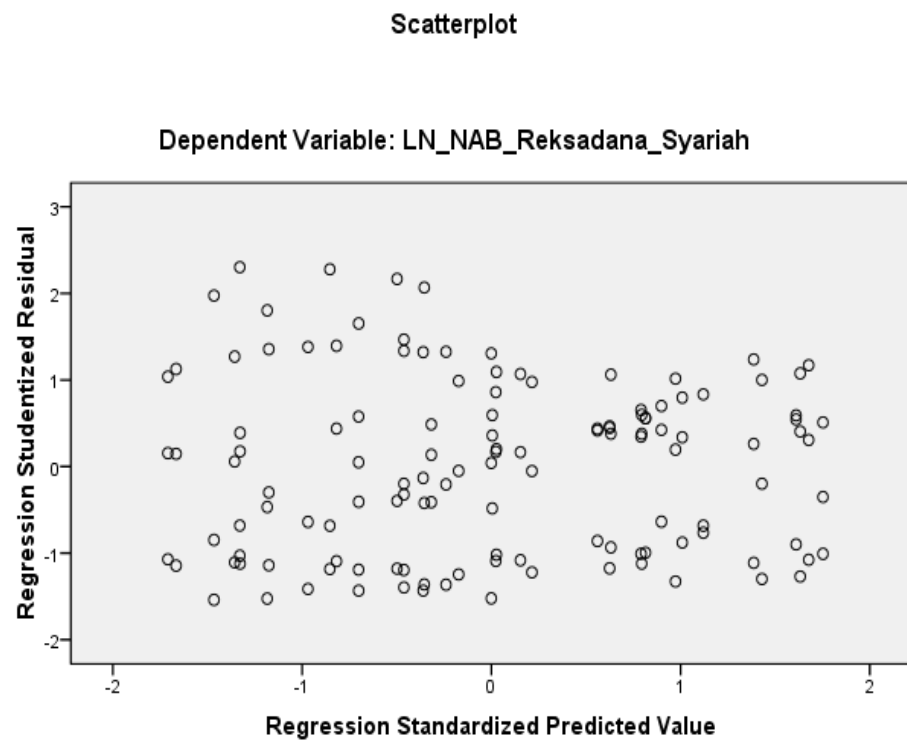
Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh angka Durbin Watson sebesar 0,541. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 samapai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas. Grafik scatterplot pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Nilai Aktiva Bersih (NAB) berdasarkan masukan variabel independen Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG.

**e. Uji Linearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linear atau tidak. Uji linearitas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig.  $< \alpha = 0,05$  maka model regresi adalah linier dan sebaliknya. Hasil uji linieritas dapat di lihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Linearitas Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana  
Syariah dan Inflasi**

		Sig.
NAB_Reksadana_Syariah *	Linearity	.624
Inflasi	Deviation from Linearity	.449

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,624  $> \alpha = 0,05$ , artinya regresi linear tidak dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Inflasi dan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Linearitas Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana  
Syariah dan Nilai Tukar Rupiah**

		Sig.
NAB_Reksadana_Syariah *	Linearity	.113
Nilai_Tukar_Rupiah	Deviation from Linearity	.652

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,113 >  $\alpha = 0,05$ , artinya regresi linear tidak dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah dan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Linearitas Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana  
Syariah dan SBIS**

		Sig.
NAB_Reksadana_Syariah *	Linearity	.411
SBIS	Deviation from Linearity	.528

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,411 >  $\alpha = 0,05$ , artinya regresi linear tidak dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara SBIS dan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Linearitas Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana  
Syariah dan IHSG**

		Sig.
NAB_Reksadana_Syariah *	Linearity	.000
IHSG	Deviation from Linearity	1.000

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,000  $> \alpha = 0,05$ , artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara IHSG dan nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.442	1.087		7.763	.000
Inflasi	.001	.005	.018	.165	.869
Nilai_Tukar_Rupiah	-.108	.128	-.169	-.846	.399
SBIS	-1.4125	.000	-.204	-1.059	.292
IHSG	.357	.054	.708	6.640	.000

a. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah  
Sumber : data diolah *output* SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah yang di pengaruhi inflasi, nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,442 + 0,001 X_1 - 0,108 X_2 - 1,4125 X_3 + 0,357 X_4 + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut:

1. Ketika tidak ada variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG) maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sebesar 8,442.
2. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar 0,001 yang berarti setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan Nilai Aktiva

Bersih (NAB) Reksadana Syariah sebesar 0,001 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah sebesar  $-0,108$  yang setiap peningkatan Nilai Tukar Rupiah 1% maka akan menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sebesar 0,108 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi SBIS sebesar  $-1.4125$  yang berarti peningkatan SBIS 1% maka akan menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sebesar 1.4125 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi IHSG sebesar  $0,357$  yang berarti peningkatan IHSG 1% maka akan meningkatkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah sebesar 0,357 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji F (Simultan)**

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( NAB Reksadana Syariah).

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji F (F-test) Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.259	4	.065	13.386	.000 <sup>a</sup>
Residual	.600	124	.005		
Total	.859	128			

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_Rupiah, Inflasi, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $13,386 > F_{tabel}$  sebesar 2,44 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

**b. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.11****Hasil Perhitungan Hipotesis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.442	1.087		7.763	.000
Inflasi	.001	.005	.018	.165	.869
Nilai_Tukar_Rupiah	-.108	.128	-.169	-.846	.399
SBIS	-1.4125	.000	-.204	-1.059	.292
IHSG	.357	.054	.706	6.640	.000

a. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017

Besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97852. Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dimana nilai  $t_{hitung} = 0,165$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,165 < 1,97852$ ) nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan signifikansi  $0,869 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap NAB Reksadana Syariah.
2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dimana nilai  $t_{hitung} = -0,846$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,846 < 1,97852$ ) nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan signifikansi  $0,399 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial tidak



terdapat pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Reksadana Syariah.

3. Pengaruh SBIS terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dimana nilai  $t_{hitung} = -1,059$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,059 < 1,97852)$  nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan signifikansi  $0,292 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara SBIS terhadap NAB Reksadana Syariah.
4. Pengaruh IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dimana nilai  $t_{hitung} = 6,640$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} (6,640 > 1,97852)$  yang menunjukkan variabel IHSG berpengaruh positif dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sebab  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig\ t < \alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

#### **5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary*<sup>b</sup>. Untuk regresi linier berganda digunakan *R Square* karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.279	.06956	.541

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Tukar\_Rupiah, Inflasi, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah

Sumber: data diolah *output* SPSS, 2017.

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Sedangkan variabel independennya adalah Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG. Besarnya pengaruh Inflasi ( $X_1$ ), Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ), SBIS ( $X_3$ ) dan IHSG ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah (Y) yang ditunjukkan oleh koefisien *R Square*, pada hasil perhitungan tampak bahwa nilai koefisien *R Square* sebesar 0,302 atau 30,2 % variabel NAB Reksadana Syariah bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Inflasi berakibat sangat

buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*), meningkatnya kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*), dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang nonproduktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.<sup>97</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,869 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berapa pun tingkat inflasi yang ada, tidak akan mempengaruhi nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2015).<sup>98</sup> Menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naiknya secara umum dan terus-menerus. Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya total real return investasi dalam reksadana, terdapat kemungkinan tidak dapat

---

<sup>97</sup> Ekawarman, Fachruddiansyah “*Pengantar Teori Ekonomi Makro*”. (Jakarta: Gaung Persada/GP Perss, 2010) hal. 252

<sup>98</sup> Ainur Rachman dan Imron Mawardi, “*pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, BI rate terhadap Net Asset Value Reksadana saham syariah*”. Jurnal. Surabaya: Universitas Airlangga, 2015.

menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*loss of purchasing power*).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mursyidin (2010).<sup>99</sup> Menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Perkembangan reksadana syariah sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya yang harus dibayarkan, biaya-biaya tersebut tentunya dipengaruhi oleh tingkat inflasi, dimana tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan biaya-biaya sehingga hasil investasi yang akan didapat akan turun.

## **2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah**

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah, namun mempunyai arah yang negatif. Fenomena ini menandakan bahwa naik turunnya nilai tukar rupiah atas dollar tidak mengakibatkan naik turunnya NAB reksadana, apabila nilai tukar rupiah melemah ataupun menguat atas dollar, maka pengaruhnya tidak langsung pada NAB reksadana melainkan berpengaruh pada iklim pasar uang serta pasar modal.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Ahmad Mursyidin “*Analisis Variabel Makroekonomi dan Indeks Syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*”. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: 2010)

<sup>100</sup> Werner R. Muhandi “*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*”. (Jakarta: Salemba Empat, 2013). Hal. 74

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,399 > 0,05$ . Bahwa secara teori nilai tukar/ kurs ini harus signifikan mempengaruhi NAB Reksadana Syariah karena nilai tukar akan menentukan tingkat imbal hasil NAB Reksadana syariah. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi manapun. Penurunan investasi akan mengurangi NAB Reksadana Syariah.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiani (2014).<sup>101</sup> Berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, akan mendorong terjadinya aliran modal masuk (*capital inflow*) ke Indonesia akibat meningkatnya NAB Reksadana Syariah.

### **3. Pengaruh SBIS Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.**

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah , namun mempunyai arah yang negatif. Tinggi rendahnya tingkat bagi hasil SBIS tidak mempengaruhi investor dalam menentukan pilihan investasinya di reksadana syariah, disamping itu sebagian besar reksadana syariah bukan diinvestasikan ke dalam instrumen pasar uang (dalam bentuk

---

<sup>101</sup> Eka Sulistiani “*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang*”. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang: 2014.)

SBIS) melainkan dalam bentuk saham. Jika SBIS naik maka investor akan beralih pada kegiatan investasi lain yang lebih menguntungkan dan bebas resiko, sehingga indeks pasar modal akan turun, sebaliknya apabila SBIS turun maka masyarakat akan beralih ke jenis investasi lain yang lebih menguntungkan di pasar modal.<sup>102</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,292 > 0,05$ . Bahwa SBIS tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Dalam beberapa tahun terakhir ini, SBIS menunjukkan penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa bank syariah lebih suka ekspansi pada pembiayaan karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan bonus SBIS / tingkat imbalan yang didapatkan. Kondisi tersebut mencerminkan ekspansi pembiayaan bank syariah yang semakin baik. Hal tersebut secara umum menunjukkan bahwa perkembangan sektor riil lebih menjadi bahan pertimbangan investasi bank syariah dibandingkan kondisi pasar uang.

Penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasyfurrahman (2012).<sup>103</sup> Menyimpulkan bahwa SBIS berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Peningkatan SBIS akan menjadi insentif bagi manajer investasi untuk menginvestasikan dana kelolaannya kedalam instrumen SBIS, sehingga diharapkan terjadi peningkatan retur bagi para

---

<sup>102</sup> Adrian Soemitra “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”. (Jakarta: Kencana)

<sup>103</sup> Kasyfurrahman “*Analisis pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah Di Indonesia*”. (Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Jurnal: 2012)

investor. Dengan kondisi yang ada, maka sebagai dampaknya, NAB Reksadana Syariah juga akan mengalami peningkatan.

#### **4. Pengaruh IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.**

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat berkepentingan dengan naik-turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik turunnya indeks ini. Secara intuitif, sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan indeks.<sup>104</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hal tersebut sesuai dengan teori, meningkatnya IHSG maka meningkatkan pula minat investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah dan hal ini bisa meningkatkan NAB Reksadana Syariah.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulinuha (2014).<sup>105</sup> Menyimpulkan bahwa variabel IHSG berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. IHSG merupakan patokan bagi para

---

<sup>104</sup> Bahtiar Usman “*Pengaruh Suku Bunga Deposito, PDB dan Volume Perdagangan Saham terhadap IHSG di Indonesia*”. Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen (april 2016) hal 107

<sup>105</sup> Ahmad Ulinuha, “*Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran pada PT Manulife Aset Manajemen Indonesia*”. Fakultas Ekonomi: Universitas Jember (UNEJ), 2014

investor untuk berinvestasi, dengan IHSG para investor dapat menentukan waktu yang tepat untuk menanamkan modalnya dan saat investasinya dihentikan. Jika IHSG naik terus, dapatlah dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, bursa efek sedang maju, dan situasi pasar yang seperti ini pastilah menunjukkan kondisi perekonomian, sosial, politik yang sedang sehat, sehingga return untuk investor yang dihasilkan dalam kondisi yang meningkat dan begitupun sebaliknya.

Penelitian yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastri Nurdian (2010).<sup>106</sup> Dalam jangka pendek tidak berpengaruh hal ini mencerminkan kondisi pasar modal dan kinerja perusahaan yang terlibat didalamnya mengalami kemajuan, sehingga dalam jangka panjang para investor akan melakukan penebusan unit penyertaan (*redemption*) untuk memperoleh keuntungan sehingga akan mengakibatkan penurunan dari NAB Reksadana Syariah.

---

<sup>106</sup> Hastri Nurdianti, “*Analisis Pengaruh IHSG, SBI, KURS, PDB dan Inflasi terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap*”. (Fakultas: Ekonomi dan Ilmu sosial, UIN Syarif Hidayatullah. 2010)



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, SBIS dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah periode Januari 2012 sampai dengan Juli 2015 dengan menggunakan regresi berganda dan pengujian statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Hal ini ditunjukkan dari besarnya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $13.386 > 2,44$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,000.
2. Secara parsial variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak ada pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Sedangkan variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah. Peningkatan IHSG mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal konvensional yang meningkat sehingga berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hal tersebut dapat dijadikan patokan oleh para investor dalam berinvestasi. Secara umum pergerakan IHSG dan reksadana saham berjalan searah, sehingga pada saat IHSG naik, reksadana saham juga

akan mengalami kenaikan, yang membedakannya hanyalah persentase kenaikannya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai acuan dalam menjalankan strategi yang tepat dalam menanamkan investasi di reksadana syariah. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomiannya.

### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang pasar modal khususnya pada produk reksadana syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

### **3. Untuk peneliti lain**

Peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel, misalnya Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar dan Kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII) dan lainnya. Serta menambahkan periode penelitian sehingga jumlah sampel yang diteliti pun akan bertambah, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin & Francis Tantri. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agustina KS, Rena. 2015. *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
- Bank Indonesia, *Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2009*. <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. 2013. *Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES)*. <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. *PBI No. 10/11/PBI/ 2008 Tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Perihal Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) melalui lelang*. <http://www.bi.go.id>
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Djamil, Suyuthi M. 1989. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ditjen Dikti-Depdikbud
- Dwiyanti, Vonny. 2010. *Panduan Praktis Bermain Saham*. Jakarta: Atma Media Press
- Edwin, Nasution Mustafa. 2010. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Ekawarna, Fachruddiansyah. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Fachruddiansyah, Ekawarman. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press)
- Fahmi, Irham. 2012. *manajemen investasi*. jakarta: salemba empat
- Frensidy, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh Aksi Beli-Jual Asig, Kurs, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dengan Model GARCH*. Jurnal: Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 8. No. 3
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS, Cetakan ke-IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasbi, Hariandy. *Kinerja Reksadana Syariah Tahun 2009 di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.14, No. 1. Januari, 2010
- Huda, Nurul & Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana
- Huda, Nurul & Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Paraktis*. Jakarta: Kencana
- Iman, Noefi. 2008. *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Indrianto, Nur dan Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke 1. Yogyakarta: BPFE
- Karim, Adiwarman. 2010. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Karim, Adiwarman. 2011. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Karim, Adiwarman. 2013. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasyfurrohman. *Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap reksadana syariah di indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen institut Pertanian Bogor, Vol 2012
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Maulana, Akbar. 2013. *Pengaruh sbi, jumlah uang beredar, inflasi terhadap kinerja reksa dana saham di indonesia periode 2004-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 1. No. 3
- Moch, Sholihat Fatharani & Dzulkhirom AR dan Topowijono. “*pengaruh inflasi, tingkat suku bunga sertifikat bank indonesia & indeks harga saham gabungan terhadap tingkat pengembalian reksadana saham (studi pada bursa efek indonesia periode 2011 - 2013)*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 21 No. 1 April 2015
- Muhardi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- M. Rasyid. *Peranan Reksadana Syariah dalam Peningkatan Investasi di Indonesia*. Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 2. No. 2, Juni 2013.
- Nordhaus WD, Samuelson. 2004. *ilmu makro ekonomi*. Edisi Delapan belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly. (Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Data dan statistik reksadana syariah*”. <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 08-02-2017
- Pratomo, E. P. & Nugraha. 2009. *Reksadana solusi perencanaan investasi di era modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Puspopropanoto, Sawaldjo. 2004. *keuangan perbankan dan dan pasar keuangan*. Jakarta: LP3ES
- Rachman, Ainur & Imron Mawardi. *Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, bi rate terhadap net asset value reksa dana saham syariah*”. Jurnal JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015
- Rahmah, Layaly. 2014. *Pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), index harga saham gabungan (IHSG), dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih dan reksa syariah berimbang periode januari 2008-oktober 2010*. Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rahmawati, Vince & Ningrum Khairani. *Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional*. Jurnal Akuntansi. Vol 1. No. 1. Oktober 2012.
- Rizqolla, Amsi. 2015. *Analisis pengaruh variabel inflasi dan kapitalisasi jakarta islamic index (JII) terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana syariah di indonesia periode 2011-2014*. Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang

- Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, “*pengaruh suku bunga sbi, tingkat inflasi, ihsg, dan bursaasing terhadap tingkat pengembalian reksa dana saham*”. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol. 25, No. 1, April 2014
- Santosa, Budi Purbayu & Ashari. 2005. *Analisis statistik dengan misrosoft excel dan spss*. Yogyakarta: penerbit ANDI
- Samuelson, Paul & William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu makro eknomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Samsul, Mohammad. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sapto, Rahardjo. 2004. *Panduan investasi reksadana*. Jakarta: PT Elex media komputindo
- Saraswati, Fitria. 2013. *Analisis pengaruh sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Septyarini, Dwi Febrian. 2015. *Pengaruh SBIS, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan IHSG Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2009-2013*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sholihah, Annisa. *Analisis pengaruh JII, SWBI, IHSG dan Inflasi terhadap kinerja reksadana syariah*. 2008. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Siamat, Dahlan. 2004. *manajemen lembaga keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: FEUI.
- Soemintra, Adrian. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2014. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 2012. *Ekonomi Pembangunan (proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Sulistiani, Eka. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang*. 2014. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika

- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryani & hendryadi. *Metode riset kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam*
- Sylviana, Widya. 2006. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Imbal Hasil Reksadana Syariah Periode November 2004 sampai Juni 2006*. Tesis Pasca sarjana Universitas Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Yogyakarta: BPEF
- Teguh, Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tricahyadinata, Irsan. 2016. *Indeks harga saham gabungan (ihsg) dan jakarta interbank offered rate (jibor); kinerja reksadana campuran*". Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Vol. 12, (2). ISSN print: 0216-7786, ISSN online: 2528-1097
- Triptono, Darmadji & hendi M.Fakhrudin. 2006. *pasar modal di indonesia pendekatan tanya jawab*. jakarta: salemba empat
- Usman, Bahtiar. 2007. *Pengaruh Suku Bunga Deposito, PDB, dan Volume Perdagangan Saham terhadap IHSG di Indonesia*. Jurnal Media Riset Bisnis dan Manajemen
- Widjaja, Gunawan & Almira Prajna Ramaniya. 2006. *Seri Pengetahuan Pasar Modal: Reksadana dan Peran Serta Tanggungjawab Manajer Investasi dalam Pasar Modal*. Jakarta: Kencana
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)  
[www.kontanonline.co.id](http://www.kontanonline.co.id)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Data Variabel

#### 1. Inflasi (Variabel Independen)

##### Data Inflasi (%) Periode Januari 2012 s/d Juli 2015

Periode	2012	2013	2014	2015
Januari	3.65	4.57	8.22	6.96
Februari	3.56	5.31	7.75	6.29
Maret	3.97	5.90	7.32	6.38
April	4.50	5.57	7.25	6.79
Mei	4.43	5.47	7.32	7.15
Juni	4.53	5.90	6.70	7.26
Juli	4.56	8.61	4.53	7.26
Agustus	4.58	8.79	3.99	
September	4.31	8.40	4.53	
Oktober	4.61	8.32	4.83	
November	4.32	8.37	6.23	
Desember	4.30	8.38	8.36	

Sumber: *Laporan Kebijakan Moneter BI*

#### 2. Nilai Tukar Rupiah (Variabel Independen)

##### Data Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (dalam ribuan rupiah) Periode Januari 2012 s/d Juli 2015

Periode	2012	2013	2014	2015
Januari	9109.14	9687.33	12179.65	12579.10
Februari	9025.76	9686.65	11935.10	12749.84
Maret	9165.33	9709.42	11427.05	13066.82
April	9175.50	9724.05	11435.75	12947.76
Mei	9290.24	9760.91	11525.94	13140.53
Juni	9451.14	9881.53	11892.62	13313.24
Juli	9456.59	10073.39	11689.06	13374.79
Agustus	9499.84	10572.50	11706.67	
September	9566.35	11346.24	11890.77	
Oktober	9597.14	11366.90	12144.87	
November	9627.95	11613.10	12158.30	
Desember	9645.89	12087.10	12438.29	

Sumber: *Laporan Kebijakan Moneter BI*



### 3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah / SBIS (Variabel Independen)

#### Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah / SBIS (%)

Periode Januari 2012 s/d Juli 2015

Periode	2012	2013	2014	2015
Januari	4883.25	4840.21	7232.17	6933.47
Februari	3822.90	4861.19	7174.34	6671.92
Maret	3826.37	4869.50	7125.91	6651.57
April	3925.70	4890.75	7135.29	6659.72
Mei	4237.85	5022.75	7149.12	6660.58
Juni	4320.05	5275.58	7137.15	6665.92
Juli	4457.27	5520.51	7094.18	6685.38
Agustus	4540.05	5857.43	6972.63	
September	4671.65	6955.55	6882.48	
Oktober	4746.12	6970.42	6848.09	
November	4746.12	7224.35	6866.51	
Desember	4770.39	7216.95	6901.29	

Sumber: *Laporan Kebijakan Moneter BI*

### 4. Indeks Harga Saham Gabungan / IHSG (Variabel Independen)

#### Data Indeks Harga Saham Gabungan / IHSG (%)

Periode Januari 2013 s/d Juli 2015

Periode	2012	2013	2014	2015
Januari	3,941.6930	4,453.7030	4,418.7570	5,289.4040
Februari	3,985.2100	4,795.7890	4,620.2160	5,450.2940
Maret	4,121.5510	4,940.9860	4,768.2770	5,518.6750
April	4,180.7320	5,034.0710	4,840.1460	5,086.4250
Mei	3,832.8240	5,068.6280	4,893.9080	5,216.3790
Juni	3,955.5770	5,016.6470	4,878.5820	4,910.6580
Juli	4,142.3370	4,610.3770	5,088.8020	4,802.5290
Agustus	4,060.3310	4,195.0890	5,136.8630	
September	4,262.5610	4,316.1760	5,137.5790	
Oktober	4,350.2910	4,510.6310	5,089.5470	
November	4,276.1410	4,256.4360	5,149.8880	
Desember	4,316.6870	4,274.1770	5,226.9470	

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (BEI)*

**Data NAB Reksadana Syariah Di Indonesia**  
**Periode Januari 2012 Sampai Dengan Juli 2015**

<b>Nama Reksadana Syariah</b>	<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
BNP Paribas Dana Investa	Januari	2553.42	2846.72	2706.40	2848.54
	Februari	2607.59	3005.68	2759.93	3167.11
	Maret	2701.67	3075.51	2807.14	3179.44
	April	2714.41	3140.01	2874.96	2995.21
	Mei	2508.38	3125.54	2891.15	3099.29
	Juni	2606.86	2986.84	2881.81	2955.34
	Juli	2674.55	2856.32	2996.07	2891.35
	Agustus	2600.88	2638.65	3010.64	
	September	2719.25	2681.27	3018.55	
	Oktober	2768.59	2819.26	3013.64	
	November	2742.61	2660.12	3060.34	
	Desember	2767.71	2656.39	3039.99	
Mandiri Investa Syariah Berimbang	Januari	2493.81	2555.60	2476.98	2832.73
	Februari	2520.02	2707.92	2534.42	2870.40
	Maret	2561.00	2801.56	2586.36	2868.93
	April	2545.20	2803.11	2637.29	2745.32
	Mei	2392.86	2845.71	2654.06	2830.65
	Juni	2424.92	2771.56	2649.69	2748.35
	Juli	2492.38	2640.83	2742.46	2722.12
	Agustus	2466.16	2492.71	2749.42	
	September	2525.36	2476.64	2726.56	
	Oktober	2555.99	2538.98	2694.76	
	November	2560.68	2437.06	2749.69	
	Desember	2530.59	2444.23	2797.67	
	Januari	3125.16	3106.56	2746.22	3161.48

PNM Syariah Berimbang	Februari	3190.50	3179.44	2861.82	3177.52
	Maret	3236.10	3247.11	2983.88	3099.09
	April	3218.36	3286.18	3014.10	2999.36
	Mei	3040.57	3314.07	3075.70	3041.99
	Juni	3044.58	3240.39	3064.18	2908.84
	Juli	3081.55	3060.14	3137.08	2824.15
	Agustus	2988.17	2950.98	3073.23	
	September	3048.36	2912.05	3063.76	
	Oktober	3077.26	3009.77	3009.98	
	November	3075.97	2842.93	3060.29	
	Desember	3059.36	2820.55	3136.41	

Sumber: *Laporan Kinerja Reksadana Syariah*

**DAFTAR REKSADANA SYARIAH BEREDAR  
PER DESEMBER 2016**

<b>No</b>	<b>Reksa Dana Syariah</b>	<b>Manajer Invesasi</b>	<b>Bank Kustodian</b>	<b>Tanggal Efektif</b>	<b>Jenis</b>
1.	PNM Syariah	PT. PNM Investment Management	Deutsche Bank AG	15/05/2000	Campuran
2.	Danareksa Syariah Berimbang	PT. Danareksa Investment Management	Citibank NA	24/11/2000	Campuran
5.	Mandiri Investa Syariah Berimbang	PT. Mandiri Manajemen Investasi	Deutsche Bank AG	14/10/2004	Campuran
8.	AAA Amanah Syariah Fund	PT. AAA Asset Management	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.	17/06/2005	Campuran
10.	TRIM Syariah Berimbang	PT. Trimegah Asset Management	Deutsche Bank AG	26/12/2006	Campuran
12.	Syariah BNP Paribas Pesona Amanah	PT. BNP Paribas Investment	Partners HSBC	09/04/2007	Campuran
18.	Cipta Syariah Balance	PT. Ciptadana Asset Management	Deutsche Bank AG	16/04/2008	Campuran
20.	BNP Paribas Dana Investa	Campuran	PT. BNP Paribas Investment Partners	17/06/2009	Campuran
23.	Schroder Syariah Balanced Fund	PT. Schroder Investment Management Indonesia	Deutsche Bank AG	22/04/2009	Campuran
26.	SAM Syariah Berimbang	PT. Samuel Aset Manajemen	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.	20/01/2010	Campuran
30.	Panin Dana Syariah Berimbang	PT. Panin Asset Management	Deutsche Bank AG	16/08/2012	Campuran
36.	MNC Dana Syariah Kombinasi	PT. MNC Asset Management	PT. BRI (Persero), Tbk.	13/12/2012	Campuran
47.	Insight Syariah Berimbang (I-Share)	PT. Insight Investments Management	PT. Bank Permata, Tbk.	04/06/2013	Campuran
52.	Avrist Balanced	PT. Avrist Asset	Deutsche Bank AG	30/09/2013	Campuran

	'Amar Syariah	Management			
54.	Pacific Balance Syariah	PT. Pacific Capital Investment	PT. BRI (Persero), Tbk.	27/11/2013	Campuran
55.	Mega Asset Madania Syariah	PT. Mega Asset Management	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	06/12/2013	Campuran
56.	CIMB-Principal Balanced Growth Syariah	PT. CIMB-Principal Asset Management	Deutsche Bank AG	14/04/2014	Campuran
67.	Pratama Syariah Imbang	PT. Pratama Capital Assets Management	Deutsche Bank AG	24/10/2014	Campuran
94.	Asia Raya Syariah Taktis Berimbang	PT. Asia Raya Kapital	PT. Bank Maybank Indonesia	25/01/2016	Campuran

**Lampiran 2**  
**Hasil Pengolahan Data**

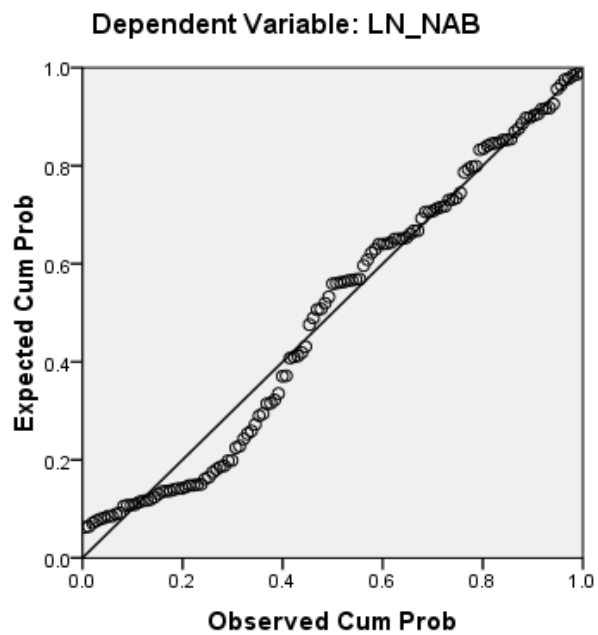
**1. Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAB_Reksadana_Syariah	129	7.78	8.11	7.9511	.08192
Inflasi	129	3.56	8.79	6.0472	1.62125
Nilai_Tukar_Rupiah	129	9.11	9.50	9.2948	.12772
SBIS	129	3.82	7.23	5.9047	1.18588
IHSG	129	8.25	8.62	8.4421	.09934
Valid N (listwise)	129				

**2. Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



### 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06843590
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.

### 4. Uji Normalitas

ANOVA Table

		F	Sig.
NAB_Reksadana_	Between Groups (Combined)	1.023	.451
Syariah * Inflasi	Linearity	.004	.949
	Deviation from Linearity	1.052	.412
Within Groups			
Total			

ANOVA Table

		F	Sig.
NAB_Reksadana_	Between Groups (Combined)	.949	.565
Syariah *	Linearity	2.795	.098
	Deviation from Linearity	.904	.633
Nilai_Tukar_Rupiah			
Within Groups			
Total			

ANOVA Table

		F	Sig.
NAB_Reksadana_	Between Groups (Combined)	.984	.512
Syariah * SBIS	Linearity	1.011	.317
	Deviation from Linearity	.983	.512
	Within Groups		
	Total		

ANOVA Table

		F	Sig.
NAB_Reksadana_	Between Groups (Combined)	.949	.565
Syariah * IHSG	Linearity	29.318	.000
	Deviation from Linearity	.257	1.000
	Within Groups		
	Total		

## 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Inflasi	.478	2.094
Nilai_Tukar_Rupiah	.153	6.527
SBIS	.152	6.593
IHSG	.510	1.962

a. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah



## 6. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.279	.06956	.541

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai\_Tukar\_Rupiah, SBIS, IHSG

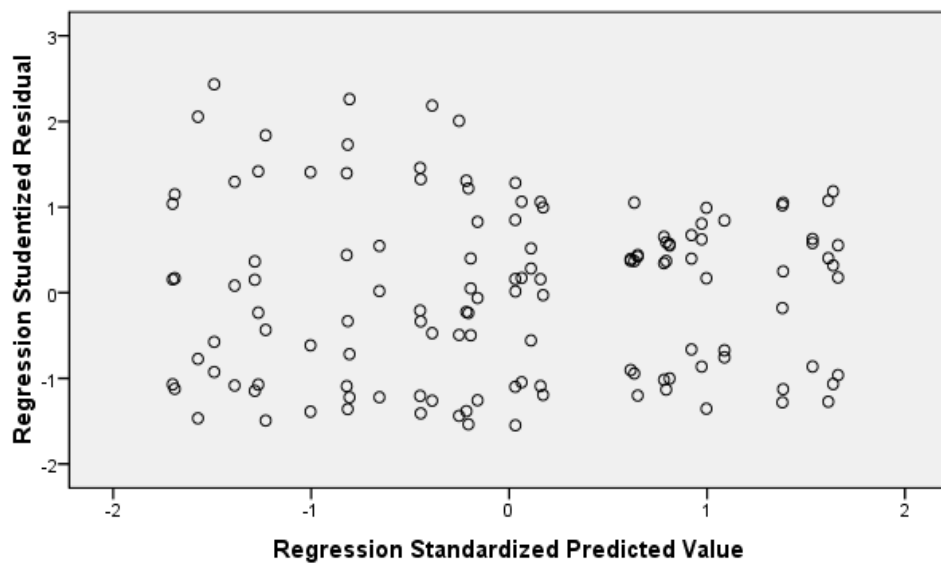
b. Dependent Variable:

NAB\_Reksadana\_Syariah

## 7. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: LN\_NAB



## 8. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.279	.06956

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai\_Tukar\_Rupiah, SBIS, IHSG

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.302	.279	.06956

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai\_Tukar\_Rupiah, SBIS, IHSG

b. Dependent Variable:

NAB\_Reksadana\_Syariah

### 9. Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.259	4	.065	13.386	.000 <sup>a</sup>
Residual	.600	124	.005		
Total	.859	128			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai\_Tukar\_Rupiah, SBIS, IHSG

b. Dependent Variable:

NAB\_Reksadana\_Syariah

### 10. Uji T (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.442	1.087		7.763	.000
Inflasi	.001	.005	.018	.165	.869
Nilai_Tukar_Rupiah	-.108	.128	-.169	-.846	.399
SBIS	-1.4125	.000	-.204	-1.059	.292
IHSG	.357	.054	.706	6.640	.000

a. Dependent Variable: NAB\_Reksadana\_Syariah







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry. Kode Pos: 30126. Telp. (0711) 353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Desi Eryani  
NIM : 13190049  
Judul Skripsi : Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah, SBIS dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana syariah di Indonesia  
Pembimbing I : Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si.  
NIP : 197803272003121003

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
(1)		Ara Propul Sapra orb I - I	
(2)		Revisi orb I - II tentoran Rear G sap Pulh orb Rypt	
(3)		Ara orb I - II Sapra orb III	
(4)		Revisi orb III Rear Anlon orb	

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
5		<p>Azu 026 1A  Sap 026 w</p>	
6		<p>Rusi 026 IV  olah dabr</p>	
7		<p>Rusi 026 12  pembasa</p>	
8		<p>Azu 026 I - V  Sap 7 Supkan</p>	







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH LPALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry. Kode Pos: 30126. Telp. (0711) 353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Desi Eryani  
NIM : 13190049  
Judul Skripsi : Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana syariah  
Pembimbing II : Lemiyana, SE., M.Si.  
NIK : 140601101342

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	1 - 2 - 2017	- Bawa jurnal 3 buah - Cari fenomena baru tlg terupdate - judul sudah banyak	
2.	3 - 3 - 2017	- Tambahkan variabel - Fenomena diperdalam	
3.	14 - 2 - 2017	- Jurnal dilampirkan - Penulisan diperbaiki - Metodologi diperjelas - Kerangka konseptual diperbaiki - Jelaskan brp banyak populasi	
4.	17 - 2 - 2017	ACC Bab I s/d II Revisi Bab III - Sample diperjelas & ditastikan	
5.	27 - 2 - 2017	ACC Bab III ke pembimbing I	
6.	19 - 3 - 2017	Bawa lembar konsultasi Pembimbing I yg sudah di ACC	

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
7	16 - 3 - 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan dihubungkan dg teori &amp; Perhitungan Indek</li> <li>- lengkap dg campuran <math>\Sigma</math></li> </ul> Bab 4 & 5 Pada analisis hubungan dg teori	 
8	21 - 3 - 2017	Bab 4 & 5 Hasil penelitian hubungan jrgs dg teori yg mendukung / tdk mendukung bukan hanya perhitungan Indek	
9	24 - 3 - 2017	ACC skripsi siap & / diuji Mraapsh	

### **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Desi Eryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Pelempang, 15 Desember 1995  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswa  
Nama Orang Tua  
    Ayah : Koryadi  
    Ibu : Sumai Yani  
Status Dalam Keluarga : Anak Pertama dari 3 Bersaudara  
Nama Saudara : Yuni Arsi, Apri ani  
Alamat : Desa Pelempang, Kec. Kelekar, Kab. Muara Enim  
No. HP : 0857-6907-2074

### **Latar Belakang Pendidikan**

#### **Pendidikan Formal**

<b>Institusi</b>	<b>Tahun</b>
SD Negeri 3 Kelekar	2001-2007
MTS Al-Khoiriyah Menanti	2007-2010
SMA Negeri 1 Kelekar	2010-2013
S1 UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam	2013-2017